

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN  
GAMPONG**

**(Studi di Gampong Cot Mesjid Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh:

**MARHAMAH**  
NIM. 160305120

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
Program Studi Sosiologi Agama



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH**

**2020 / 2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Marhamah  
NIM : 160305120  
Jenjang : Strata Satu (S1)  
Prodi Studi : Sosiologi Agama

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 23 Januari 2021  
Yang menyatakan,



Marhamah  
NIM. 160305120

**KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN  
GAMPONG**

**(Studi di Gampong Cot Mesjid Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Sosiologi Agama

Diajukan Oleh:

**MARHAMAH**  
NIM. 160305120

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat

Prodi Sosiologi Agama

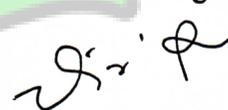
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Arfiansyah, S.Fil.I., M.A  
NIP. 198104222006041004

Pembimbing II



Dian Rubianty, SE.Ak., M.P.A  
NIDN. 2017127403

## SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan  
Dinyatakan Lulus Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban  
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat  
Sosiologi Agama

Pada hari/ Tanggal: Senin, 24 Agustus 2021 M  
05 Muharram 1442 H

di Darussalam – Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,

Arfiansyah, S.Fil.I., MA  
NIP. 198104222006041004

Sekretaris,

Dian Rubianty, SE.Ak., M.P.A  
NIDN: 2017127403

Anggota I,

Dr. Juwaini, M.Ag  
NIP. 196606051994021001

Anggota II,

Fatimahsyam, SE., M.Si  
NIDN. 0113127201

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat  
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Abd. Wahid, M. Ag  
NIP. 197209292000031001

## KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong (Studi di Gampong Cot Masjid Banda Aceh)”** dapat diselesaikan dengan baik, penulisan skripsi ini dilakukan sebagai tugas akhir dalam menyelesaikan studi pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau yang telah bersusah payah membawa umatnya dari jalan yang gelap kejalan yang penuh terang menerang dan dari yang tidak beradab kejalan yang penuh dengan akhlak mulia. Semoga semua umatnya senantiasa dapat menjalankan syari’at ilahi, amin.

Perjalanan selama kuliah dan dalam masa penulisan skripsi ini penulis menyadari Bahwa sangat sulit jika tidak ada bantuan, motivasi, do’a, dan bimbingan dari beberapa pihak untuk terus menyemangati sehingga penulis dapat termotivasi dan terus semangat untuk menyelesaikan rintangan tersebut. Maka dari itu penulis ucapkan banyak terimakasih kepada seluruh pihak yang

telah banyak mendukung, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini terutama dalam penulisan skripsi.

Sehubungan dengan itu, penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya dan tiada henti-hentinya kepada kedua orang tua, ayahanda tersayang Iskandar Salam dan ibunda Cut Tihamamah yang tercinta yang telah menjadi orang tua yang sangat hebat sepanjang masa, yang rela melakukan apapun demi anak-anaknya, tanpa mengenal lelah, apapun akan selalu diperjuangkan demi membahagiakan sibuah hatinya. Selalu mendukung, mendo'akan dan memberikan motivasi dalam setiap langkah demi langkah dalam luka liku kehidupan ini.

Ucapan terimakasih kepada abang saya Arif Fadillah, dan kakak saya Rahmi Affrilia serta seluruh anggota keluarga besar, sanak saudara, yang selalu membantu penulis dalam memberikan dukungan dan mendorong agar bisa tetap semangat dalam menjalani perkuliahan sampai dengan menyelesaikan tugas akhir ini.

Ucapan terima kasih dan rasa hormat yang penulis sampaikan kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I., MA sebagai pembimbing I dan ucapan terima kasih juga kepada Ibu Dian Rubianty, SE.Ak., M.P.A sebagai pembimbing II yang sudah meluangkan waktunya, idenya memberikan motivasi, serta bimbingannya dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Sehat Ihsan Sadiqin, M.Ag sebagai Ketua Prodi Sosiologi Agama serta, kepada Bapak Arfiansyah, S.Fil.I., M.A selaku Sekretaris Prodi Sosiologi Agama. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada dosen serta seluruh karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat. yang telah banyak memberikan masukan dan idenya serta ilmu yang bermanfaat.

Ucapan terima kasih yang penulis ucapkan kepada perangkat Desa Cot Mesjid (kepala desa, Sekdes/Staf, Tuha Peut, Tokoh Perempuan, dan Tokoh Agama) dan masyarakat setempat yang telah banyak membantu dan memberikan informasi terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan pada saat dilapangan, memberikan ilmu-ilmu yang sebelumnya penulis tidak ketahui, bersedia meluangkan waktunya, sehingga penulis mendapatkan data, informasi dan hal lainnya yang penulis butuhkan.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kawan-kawan Seperjuangan dari Unit III SA leting 2016 Nelva Puji Deastuti, Nur Wulan Adlin, Arma Yulia, Rahma Ulfa, Nanda Aya Sofia, kawan-kawan KPM-DRI Lambaro Skep, kawan-kawan Magang Flower Aceh, serta kawan-kawan lainnya Azzah Hafizah, Sherly Wulandari, dan Ulfatul Jazila, yang telah memberikan bantuan berupa do'a, semangat, dukungan yang tiada hentinya kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

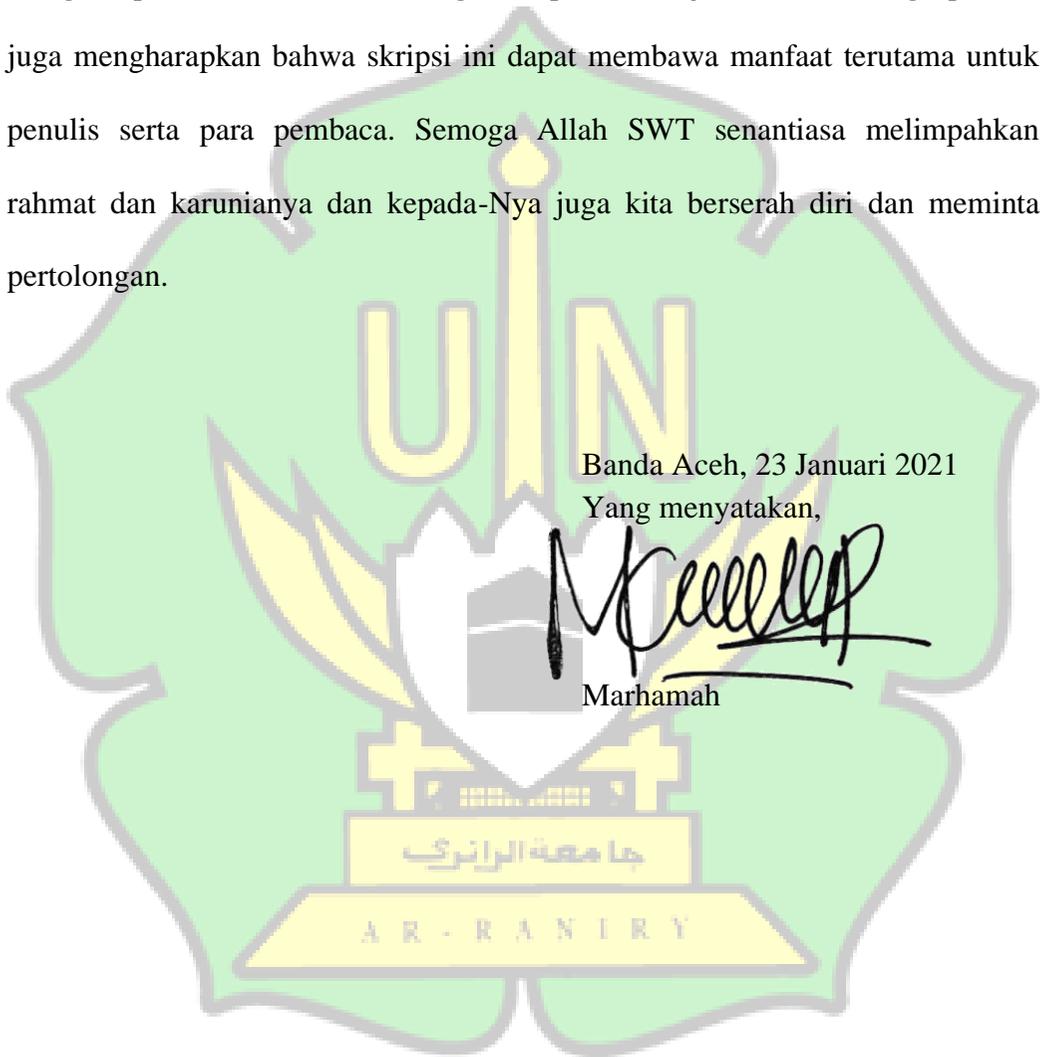
Penulis sangat menyadari bahwa, tidak ada satupun kesempurnaan dalam dunia ini, begitu juga dalam penulisan skripsi ini masih sangat banyak kekurangannya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan agar skripsi ini menjadi lebih baik lagi, penulis juga mengharapkan bahwa skripsi ini dapat membawa manfaat terutama untuk penulis serta para pembaca. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunianya dan kepada-Nya juga kita berserah diri dan meminta pertolongan.

Banda Aceh, 23 Januari 2021

Yang menyatakan,



Marhamah



**KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN  
GAMPONG  
(Studi di Gampong Cot Mesjid Banda Aceh)**

Nama : Marhamah  
NIM : 160305120  
Tebal : 81 Halaman  
Prodi : Sosiologi Agama  
Pembimbing I : Arfiansyah, S.Fil.I., M.A  
Pembimbing II : Dian Rubianty, SE.Ak., M.P.A

**ABSTRAK**

Gampong Cot Mesjid merupakan salah satu gampong yang membuka ruang bagi perempuan untuk menjadi pemimpin dalam pembangunan gampong. Rumusan masalah pada penelitian ini ialah: 1) Bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong, 2) Bagaimana argumen agama dan isu agama dalam proses pemilihan keuchik di Gampong Cot Mesjid. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong, 2) Untuk mengetahui bagaimana argumen agama dan isu agama dalam proses pemilihan keuchik di Gampong Cot Mesjid. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Keuchik, Sekdes, Tokoh Agama, Tokoh Perempuan, dan Masyarakat sekitar Gampong Cot Mesjid. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah bahwasannya isu agama dan argumen agama itu ada namun hanya muncul pada saat kampanye, sebagai strategi kemenangan saja. Setelah Keuchik terpilih dan dilantik, seiring berjalannya kepemimpinan keuchik, isu agama dan argumen agama sudah tidak ada dan kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong sudah banyak yang dicapai dalam membangun gampong baik sosialisasi yang baik dengan masyarakat maupun kinerjanya selama menjadi keuchik.

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN KEPERPUSTAKAAN</b>	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Teori.....	14
1. Teori <i>Femisme</i> dan Kekuasaan.....	14
2. Teori Perempuan dan Kepemimpinan .....	19
3. Teori Peran .....	21
C. Definisi Operasional.....	22
1. Kepemimpinan .....	22
2. Keuchik .....	24
3. Perempuan.....	25
4. Pembangunan Gampong .....	25
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	28
B. Lokasi dan Subjek Penelitian .....	29
C. Instrumen Penelitian.....	31

D. Teknik Pengumpulan Data .....	32
E. Teknik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	39
2. Sejarah Lokasi Penelitian.....	41
3. Pemerintahan Gampong Cot Mesjid.....	42
4. VISI dan MISI Gampong.....	44
5. Strategi Pembangunan .....	46
6. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong.....	48
7. Peta Kerawanan Gampong.....	50
B. Deskripsi Hasil Penelitian .....	57
1. Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong.....	58
a. Sosialisasi Antar Masyarakat.....	59
b. Sarana Pendidikan.....	61
c. Sarana Jalan.....	62
d. Latihan Pembinaan PKK.....	62
2. Isu Agama dan Argumen Agama Dalam Proses Pemilihan Keuchik Di Gampong Cot Mesjid Tahun 2015.....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

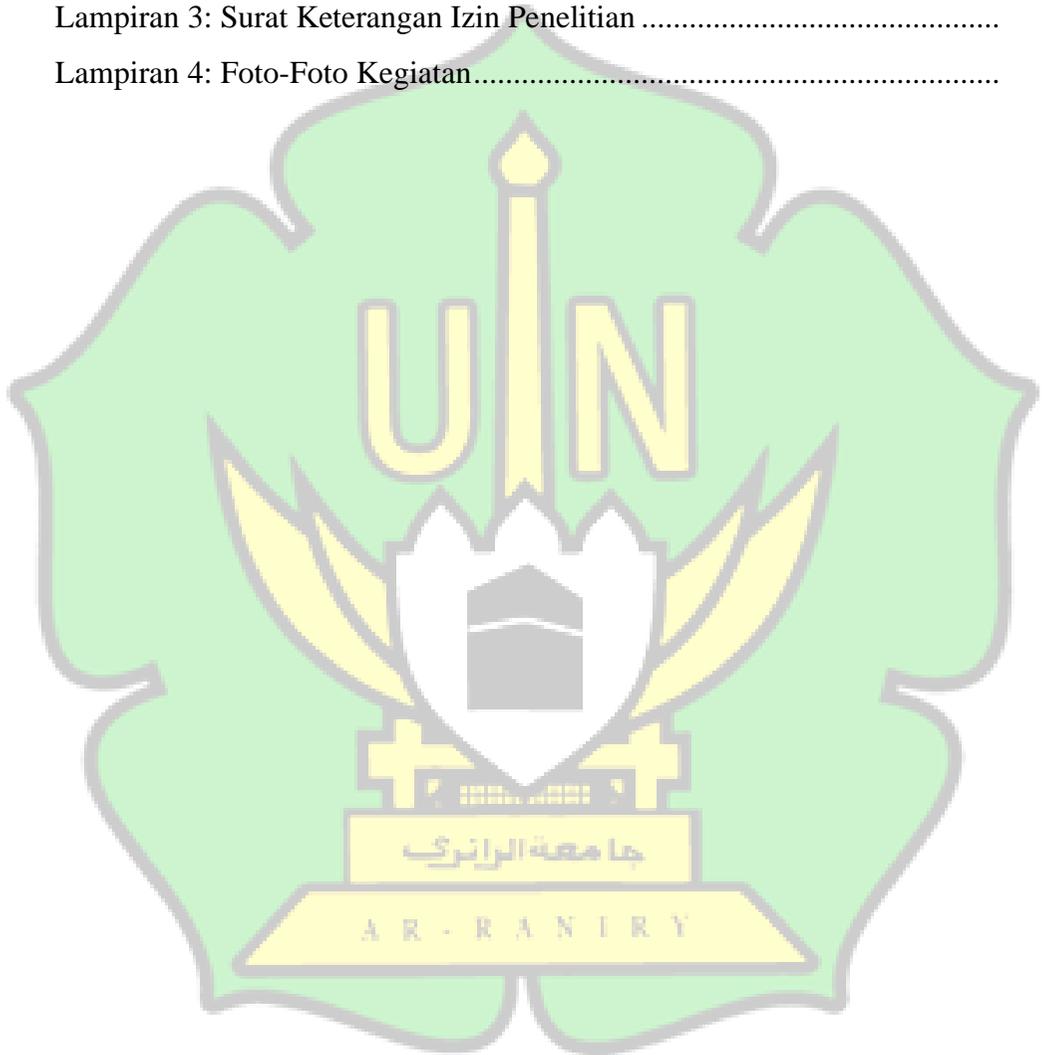
## DAFTAR TABEL

Tabel: 3.1 Narasumber yang akan diwawancari .....	17
Tabel: 4.1 Struktur Pemerintahan Gampong .....	25
Tabel: 4.2 Potensi Gampong .....	28
Tabel: 4.3 Kerawanan Pengangguran.....	29
Tabel: 4.4 Kerawanan Kemiskinan .....	30
Tabel: 4.5 Kerawanan pendidikan.....	32



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keterangan Pembimbing Skripsi.....	55
Lampiran 2: Surat Keterangan Hasil Penelitian.....	56
Lampiran 3: Surat Keterangan Izin Penelitian.....	57
Lampiran 4: Foto-Foto Kegiatan.....	58



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Aceh, daerah paling ujung Pulau Sumatera, dikenal dengan sebutan Tanah Rencong serta memiliki sejarah menarik tentang kepemimpinan perempuan. Beberapa nama besar seperti Laksamana Malahayati, Cut Nyak Dhien, dan Cut Meutia bahkan kemudian ditetapkan sebagai Pahlawan Nasional, melalui keputusan Presiden RI. Selain mereka, masih ada 4 Sulthanah perempuan yang dicatat dalam sejarah. Dalam bukunya, Sher Bannu Khan, terdapat 4 Sulthanah Aceh, seperti Sulthanah Safiatuddin Syah, Sulthanah Nur Alam Naqiat (1675-78), Sulthanah Inayat Zakiatuddin (1678-188), dan Sulthanah Kamalat Zainatuddin Syah (1688-99).<sup>1</sup> Dijelaskan secara sejarah maupun secara historis, bahwa pada saat kesulthanan Aceh yang menerapkan Syari'at Islam, keempat Sulthanah tersebut bukan hanya sebagai simbol, mereka melakukan negosiasi, memutuskan keputusan-keputusan penting, jadi mereka memang berperan sebagai pemimpin bukan hanya sekedar sebuah simbol saja.

---

<sup>1</sup> Sher Bhanu A.L. Khan, "Sovereign Women In A Muslim Kingdom. The Sulthanahs Of Aceh". Dalam Jurnal Kajian Budaya, Volum 8, Nomor. 2, (2018), hlm. 198.

Berkenaan dengan kondisi perempuan Aceh di mana dalam membicarakan masalah perempuan, ada dua konteks yang perlu dicermati. Pertama, konteks budaya patriarki, di mana relasi sosial dalam masyarakat didominasi laki-laki, sebagai akibat dari konstruk sosial yang terbentuk dari persepsi budaya dan praktik-praktik maskulinitas. Dalam situasi ini, hampir tidak ada perempuan yang dilibatkan dalam peran penting pengambilan keputusan, karena diposisikan sebagai “warga negara kelas dua”. Bahkan, perempuan sama sekali tidak diikuti-sertakan meskipun perempuan menanggung beban dari suatu keputusan, dan dari konflik yang terjadi. *Kedua*, konteks politik, di mana produk kebijakan berupa berbagai perundang-undangan dan peraturan pemerintah sudah mendukung pengarusutamaan gender, namun implementasinya tidak berjalan sesuai dengan harapan. Hal ini antara lain disebabkan minimnya jumlah perempuan di lembaga-lembaga formal.<sup>2</sup> Partisipasi perempuan dalam politik dibutuhkan agar kepentingan dan perspektif perempuan dapat diterima.

Pada Qanun Kota Banda Aceh No. 7 Tahun 2002, yang mengatur tata cara pemilihan Keuchik (kepala Kampung), pada Pasal 8 Ayat (1) terdapat persyaratan menjadi keuchik. Salah satu syarat menjadi Keuchik harus mampu menjadi Imam Shalat. Hambatan yang mungkin terjadi

---

<sup>2</sup> Andriana Sofyan, “Perempuan Aceh Bicara” (Kantor Wilayah Asia Timur dan Tenggara: UNIFEM, 2008), hlm. 3.

pada perempuan ini membuat Qanun tersebut memiliki potensi diskriminatif terhadap perempuan.<sup>3</sup> Sudah saatnya kaum perempuan berpartisipasi aktif dalam proses pengambilan keputusan. Undang-undang dan kebijakan yang menguntungkan perempuan tidak bisa diwakili oleh laki-laki dan harus diperjuangkan oleh kaum perempuan sendiri. Oleh karena itu, perempuan harus masuk dalam proses pengambilan keputusan baik di legislatif maupun eksekutif.

Di dalam era reformasi dan demokratisasi sekarang ini, kontribusi dan potensi perempuan harus diperhitungkan dan dikembangkan menjadi kekuatan baru dalam mencapai pembangunan berkelanjutan. Keterwakilan perempuan dilegislatif sedikitnya 30 persen sangat penting karena dengan jumlah tersebut dimungkinkan terjadi perubahan dalam pengambilan keputusan maupun dalam penetapan prioritas pengalokasian sumberdaya dan dana berkaitan dengan kebijakan publik. Untuk memasuki ranah politik yang banyak dikuasai budaya dan sistem yang memihak kaum laki-laki, di mana laki-laki mendominasi segala kuasa kata dan simbol di setiap ranah, maka kemampuan memiliki strategi yang menarik dan menguntungkan perempuan, menjadi salah satu poin penting untuk mewujudkan partisipasi perempuan baik secara kuantitas maupun kualitas.

---

<sup>3</sup> Liasbona Rahman, " *Respresentasi Perempuan Dalam Kebijakan Publik Di Era Otonomi Daerah*" (Jakarta: Women Research Institute, 2005), hlm. 1.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Keuchik (Kepala Desa) dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh perangkat gampong dan bertanggung jawab kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah Kabupaten/walikota. Pertanggung jawaban Keuchik kepada bupati/walikota melalui sekretaris daerah Kabupaten/kota adalah pertanggung jawaban administrative. Pengertian melalui bukan berarti Keuchik merupakan bawahan langsung sekretaris daerah, karena secara struktural Keuchik berada langsung di bawah camat.

Pada periode sebelumnya di daerah Kota Banda Aceh belum pernah ada seorang Keuchik yang dipimpin oleh kaum perempuan pada suatu gampong. Namun dapat dilihat, di Gampong Cot Mesjid kondisi politik perempuan saat ini sudah bangkit dari ketidakadilan gender sehingga perempuan di desa ini mulai diberikan peluang untuk berpartisipasi dalam politik. Pada Gampong Cot Mesjid sudah ada yang menjabat sebagai keuchik perempuan, yaitu yang bernama Yusniar, ia

memberanikan diri untuk mencalonkan dirinya sebagai keuchik di Gampong Cot Mesjid, dan ternyata Yusniar berhasil terpilih menjadi keuchik di Gampong Cot Mesjid dan mengalahkan dua calon keuchik lainnya yaitu, Jufan Ibrahim dan Khairul Ikhwani . Dalam Gampong Cot Mesjid mayoritas masyarakat tergolong kedalam jenis pemilih rasional dimana sangat mempertimbangkan visi/misi. Ada tiga aspek yang menyebabkan masyarakat Gampong Cot Mesjid memilih keuchik Perempuan yaitu dipengaruhi oleh aspek, sosiologis, psikologis dan rasional.

Dalam Gampong Cot Mesjid juga terdapat tokoh-tokoh masyarakat yang membantu berjalannya kegiatan-kegiatan dalam gampong, yang dibantu oleh Sekdes gampong, tokoh agama dan masyarakat sekitar. Isu agama yang ada di Gampong Cot Mesjid apakah menjadi pendukung atau malah menjatuhkan keuchik tersebut. Dengan adanya tokoh-tokoh ini maka dapat kita lihat, apakah dapat mendukung dan membantu dalam membangkitkan politik bagi kaum perempuan tanpa membedakan antara laki-laki maupun perempuan.

Sehingga disini peneliti dapat melihat bagaimana kesempatan perempuan untuk bergabung ke dalam politik bisa teratasi dengan adanya dukungan dari masyarakat maupun tokoh-tokoh di dalam Gampong tersebut. Melihat konstruksi agama apa yang dibangun oleh masyarakat

di dalam Gampong Cot Mesjid, melihat argument agama apa yang di gunakan sehingga perempuan diizinkan untuk berpartisipasi dalam politik, serta melihat kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong. Maka dalam kondisi saat ini peneliti ingin melihat bagaimana “ **Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Studi Di Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh**”.

### **B. Fokus Masalah**

Dalam skripsi ini penulis memfokuskan penelitiannya tentang Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong Studi Di Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong?
2. Bagaimana Isu agama dan argumen agama dalam proses pemilihan keuchik di Gampong Cot Mesjid ?

#### **D. Tujuan penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penulisan ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan Gampong.
2. Untuk mengetahui bagaimana isu agama dan argumen dalam proses pemilihan keuchik di Gampong Cot Mesjid

#### **E. Manfaat Penelitian**

Sehubungan dengan pembahasan di atas maka dapat diambil suatu manfaat. Adapun manfaat penelitiannya sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam mencari bahan tentang kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan Gampong.

##### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat dan kesadaran terhadap kesempatan yang diberikan kepada perempuan untuk menjadi Keuchik dalam pembangunan Gampong. Dapat menjadi sarana pengetahuan bagi

para pembaca sehingga dapat mengetahui bagaimana tahapan-tahapan dalam keterlibatan perempuan dalam politik.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada pembahasan ini adalah untuk mendapat gambaran bagaimana deskripsi tentang kajian-kajian terdahulu, baik buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian yang berkaitan dengan tema penelitian yang akan ditulis. Sepanjang penelitian yang penulis lakukan dari berbagai sumber, penulis mendapatkan informasi mengenai hubungan topik yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, adapun tujuan dari penelitian sebelumnya adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya dan juga sebagai perbandingan penelitian. Terkait permasalahan yang diangkat tentang “Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong”, diantaranya adalah:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Siti Aisyah Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Tahun 2018. Tentang “Peran Perempuan Dalam Masyarakat di Aceh (Studi Kasus Terhadap Pandangan Aktifis Pusat Studi Wanita UIN Ar-raniry Banda Aceh)”. Dia menjelaskan bahwa, skripsi ini merangkum tentang keterlibatan perempuan di dua sektor, sektor domestik (rumah) dan sektor publik

(pekerjaan) melahirkan apa yang disebut peran ganda. Dengan status peran ganda yang dipikul, jelas akan menimbulkan dampak positif sekaligus dampak negatif dalam kehidupan perempuan itu sendiri. Peran perempuan sebenarnya tidak hanya terbatas pada ranah domestic saja, tetapi perempuan dapat berperan di ranah publik. Perempuan akan membawa manfaat besar bagi keluarganya, untuk membantu perekonomian rumah tangga.<sup>4</sup>

Kedua, penelitian skripsi yang ditulis oleh Siti Jumiati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Tahun 2014. Menjelaskan bahwa “Peran Perempuan Dalam Ranah Domestik Dan Publik (Sebuah Kajian Terhadap Dilema Kekinian Di Desa Garot). Skripsi ini merangkum tentang peran perempuan dalam domestic sama seperti ibu rumah tangga juga bekerja disektor publik misalnya Guru, pedagang, petani, pengrajin dan buruh. Dalam berbagai pekerjaan banyak perempuan bekerja dibandingkan dengan laki-laki, perempuan juga mengalami peran ganda dalam keluarga. Dalam masyarakat perempuan tidak begitu dilibatkan seperti dalam suatu pertemuan atau dalam suatu perkumpulan, perempuan hanya menyuruh suami untuk menghadirinya. Keterlibatan perempuan dalam ruang publik kebanyakan

---

<sup>4</sup> Siti Aisyah, “Peran perempuan dalam masyarakat di Aceh (studi kasus terhadap pandangan aktifis pusat studi wanita UIN Ar-raniry Banda Aceh)” (Skripsi, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-raniry. Banda Aceh, 2018).

dalam hal pendidikan, sosial dan budaya. Namun setelah di bandingkan dengan penelitian skripsi ini, tidak ada kesamaan yang membahas secara mendetail dan lebih spesifik yang mengarah kepada penelitian skripsi ini

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Hidayati Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Tahun 2007, tentang “Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Analisis Pemikiran Fatima Mernissi)”. Menjelaskan perempuan dari masa ke masa selalu mempunyai persoalan yang rumit pada masa jahiliyah misalnya, perempuan dipandang sangat hina dan mereka dianggap sangat rendah. Islam memberikan kedudukan bagi perempuan dalam mendapat hak-haknya termasuk hak dalam memimpin. Di dalam Al-Quran dan Hadist tidak pernah menyebutkan diskriminasi terhadap perempuan, statusnya adalah setara dengan laki-laki. dalam hal ini kepemimpinan perempuan masih merupakan suatu hal yang kontroversial, karena sejarah patriarkat yang mempengaruhi perempuan untuk menjadi seorang pemimpin.<sup>5</sup>

Keempat, adapun yang menjadi kajian dalam penulisan ini adalah buku yang ditulis oleh Maria Ulfah Anshor Tahun 2006. Menjelaskan tentang, “Nalar Politik Perempuan Pasantren”. Buku ini menjelaskan bagaimana, untuk memasuki ranah politik yang banyak dikuasai budaya dan sistem yang memihak kaum laki-laki, di mana laki-laki mendominasi

---

<sup>5</sup> Hidayati, “*Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Analisis Pemikiran Fatima Mernissi)*”, (Skripsi, Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2007).

segala kuasa kata dan simbol disetiap ranah, maka kemampuan memiliki strategi yang menarik dan menguntungkan perempuan, menjadi salah satu poin penting untuk mewujudkan partisipasi perempuan baik secara kuantitas maupun kualitas.<sup>6</sup> Akan tetapi berbeda dengan peneliti ingin tulis mengenai Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong.

Kelima, “Perempuan Dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur’an)”. Menjelaskan tentang sebagian besar masyarakat memandang bahwa seorang perempuan yang menjadi pemimpin tidak layak karena mebdahului kaum laki-laki, dan di lain pihak juga banyak yang menentang karena permasalahan gender. Menurut salah satu pelaku politik, kaum perempuan tidak mendapat tempat yang berarti, bahkan termaginalkan.<sup>7</sup>

Perbedaan yang penulis temukan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan hasil penelitian ini adalah, penelitian sebelumnya hanya membahas tentang bagaimana perempuan didalam politik, bagaimana kepemimpinan perempuan dalam Islam, peran perempuan dalam ranah domestik dan publik, peran perempuan dalam masyarakat di Aceh, dan nalar politik perempuan pasantren. Sedangkan dalam

---

<sup>6</sup> Maria Ulfah Anshor, “*Nalar Politik Perempuan Pasantren*” (Cirebon: Fahmina-institute, 2006), hlm. 17.

<sup>7</sup> Lily Faizal, “*Perempuan dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur’an)*”. Pdf.

penelitian ini, membahas tentang bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong. Peneliti menemukan bahwasannya masyarakat maupun tokoh masyarakat sekitar, ikut berpartisipasi dalam pemilihan keuchik perempuan tersebut, sehingga dapat mempengaruhi kebijakan pemerintah gampongnya dalam melakukan suatu hal termasuk dalam pemilihan keuchik perempuan untuk pembangunan gampong tersebut.

## **B. Kerangka Teori**

### **1. Teori *Feminisme* dan kekuasaan.**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teori *Feminisme* dan Kekuasaan, yang pertama kali dicetuskan oleh Aktivistis Sosialis Utopis, Charles Fourier, pada Tahun 1837. *Feminisme* adalah suatu kesadaran akan adanya penindasan dan ketidakadilan terhadap perempuan dalam masyarakat, serta adanya tindakan secara sadar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang, baik perempuan atau laki-laki, untuk mengubah keadaan tersebut.<sup>8</sup>

Pada umumnya, orang berprasangka bahwa *feminisme* merupakan gerakan pemberontakan terhadap kaum laki-laki, upaya melawan pranata sosial yang ada, seperti institusi rumah tangga, perkawinan, maupun

---

<sup>8</sup> Sri Sumarni Sjahril, "Politik Perempuan di Kota Makassar (Studi Terhadap Peran Politik Perempuan Partai Nasdem Kota Makassar)", (Skripsi). pdf.

usaha pemberontakan perempuan untuk mengingkari kodrat. Adapun menurut kaum feminis, *feminisme* adalah aliran pemikiran yang meliputi berbagai ideologi, paradigma, serta pemikiran yang dipakainya.<sup>9</sup>

Dalam suatu pengertian selalu ada suatu perspektif feminis. Di mana pun perempuan disubordinasi dan mereka hampir selalu disubordinasi di segala tempat mereka tampak telah menyadari dan memprotes situasi itu dalam bentuk (Lerner, 1993). Kaum pria yang mendapat kedudukan utama di dalam profesi itu mulai dari Spencer, hingga Weber dan Durkheim memberikan tanggapan yang pada dasarnya konservatif terhadap argument-argumen feminis yang bergema disekitar mereka. Sikap mereka membuat isu-isu gender menjadi topik yang tidak penting yang mereka tanggapi dengan cara yang lebih konvensional dari pada kritis di dalam apa yang mereka kenalkan dan promokan secara publik sebagai sosiologi.<sup>10</sup>

Sedangkan, yang dimaksud dengan kekuasaan yaitu suatu kemampuan untuk menguasai atau memengaruhi orang lain untuk melakukan sesuatu atau kemampuan untuk mengatasi perlawanan dari orang lain dalam mencapai tujuan, khususnya untuk memengaruhi perilaku orang lain. Pemikiran sosiologi tentang kekuasaan, kekuasaan

---

<sup>9</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, "Pengantar Sosiologi" (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 895.

<sup>10</sup> George Ritzer, "Teori Sosiologi (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 10 - 11.

merupakan salah satu topik kajian sosiologi yang banyak mendapat perhatian oleh para tokohnya, baik tokoh klasik maupun kontemporer.

Pada tingkat politik, *feminisme* dianggap mengambil porsi kekuasaan laki-laki. argumentasi kuota 30 persen bagi perempuan di politik tidak dilihat sebagai suatu tindakan *affirmative action* yang berguna bagi kelompok minoritas (tidak berdaya) mana pun. Di tingkat budaya, segala efek negatif kemajuan budaya kontemporer dianggap bersumber pada *feminisme*. Misalnya, adanya kebebasan berhubungan seksual, perceraian, peningkatan jumlah anak yang narkoba, pakaian yang minim/ seksi, dan lain-lain. Bahkan, para feminis cenderung dianggap kelompok pemarah yang mempertanyakan dan menggugat segala hal. Sepanjang sejarah dunia patriarki seperti di Indonesia, representasi isu-isu perempuan di segala bidang (politik, ekonomi, budaya, agama, dan sebagainya), telah dikesampingkan dan ditolak dalam wacana publik.<sup>11</sup>

Gejala pro dan kontra atas keberadaan wanita jika berkedudukan sebagai pemimpin sebuah negara tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa agama sering sekali dituding sebagai biang dari diskriminasi gender dan anti kesetaraan. Bentuk ketidakadilan gender yang berupa proses marginalisasi perempuan adalah proses pemiskinan terhadap

---

<sup>11</sup> Gadis Arivia, "*Feminisme: Sebuah Kata Hati*" (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006), hlm. 3 - 4.

kaum perempuan dari kebijakan pemerintah, keyakinan, tafsir agama, tradisi atau kebiasaan, bahkan asumsi ilmu pengetahuan. Marginalisasi kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat kerja, tetapi juga terjadi di dalam rumah, masyarakat atau kultur, dan bahkan sampai pada tingkat negara. Anggapan sosial yang menempatkan kaum perempuan emosional, irasional dalam berpikir, dan tidak dapat tampil sebagai pemimpin (sebagai pengambil keputusan) telah menempatkan kaum perempuan sebagai subordinat. Artinya, kaum perempuan ditempatkan pada posisi yang tidak penting dan tidak strategis dalam masyarakat.<sup>12</sup>

Sejak kaum perempuan dapat memperoleh pendidikan dengan baik jumlah perempuan yang mempunyai karier atau bekerja di luar rumah menjadi lebih banyak. Kaum perempuan lebih banyak bekerja di bidang pelayanan jasa atau pekerjaan yang membutuhkan sedikit keterampilan seperti di bidang administrasi, perawat atau pelayan toko dan hanya sedikit yang menduduki jabatan menejer atau pengambilan keputusan. Dari perbedaan perlakuan antara kaum laki-laki dengan kaum perempuan ini, banyak yang menyimpulkan, menggolongkan, dan kemudian menganggap perempuan sebagai orang yang lemah, pasif serta dependen dan menganggap laki-laki lebih berharga.

---

<sup>12</sup> Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *“Pengantar Sosiologi”* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 887 - 889.

*Feminisme* sama sekali tidak bertentangan dengan Islam karena Islam memang mempromosikan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, sekalipun pada praktiknya prinsip ajaran Islam masih banyak tidak dipahami sebagai istilah yang saling bertentangan. Perdebatan mengenai kesesuaian antara 'Islam' dan 'feminism' juga membentuk pemahaman diri para aktivis gender termasuk di Indonesia. Tidak semua pembela hak-hak perempuan bersedia menyebut dirinya sebagai feminis. Di Indonesia kebanyakan mereka yang menyatakan dirinya sebagai feminis adalah para aktivis LSM terutama yang masih muda dan banyak dipengaruhi dengan feminis Barat. Sedangkan generasi aktivis yang lebih tua, mereka enggan menyebut dirinya feminis.<sup>13</sup>

Instruksi presiden No.9 Tahun 2000 tentang "Pengarusuatamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional Republik Indonesia". Menimbang, bahwa dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran, dan kualitas perempuan serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, dipandang perlu melakukan strategi pengarusutamaan gender ke dalam seluruh proses pembangunan nasional.

## 2. Teori Perempuan dan Kepemimpinan

---

<sup>13</sup> Alimatul Qibtiyah, "Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia" (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), hlm. 10 - 11.

Berbicara tentang perempuan dan kepemimpinan, merupakan bahasan menarik. Karena kepemimpinan perempuan pada dasarnya menjadi pembicaraan yang hangat di kalangan masyarakat, terutama di Negara-negara Timur Tengah dan sebagian orang-orang Barat di Eropa. Sebagian orang menafsirkan bahwa perempuan itu tidak dibenarkan untuk memimpin disebabkan mereka dianggap fitrahnya sebagai pengurus rumah tangga dan tidak dapat melampaui tugas-tugas yang melebihi dari kaum laki-laki. Namun, sebenarnya perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam segala aspek kehidupan.

Perempuan dalam Islam, kedudukannya sama dengan laki-laki dalam hal pahala dan keutamaan di sisi Allah. Hal ini bergantung pada kadar keimanan dan amal shaleh. Nabi bersabda : “Sesungguhnya wanita itu adalah saudara laki-laki”. (HR. Abu Dawud). Seorang wanita boleh meminta haknya atau mengadukan kezaliman yang ia alami. Aturan yang terdapat dalam agama Islam adalah diperuntukkan bagi laki-laki dan wanita kecuali nash (ayat/hadist-pent) yang menyebutkan tentang perbedaan antara keduanya dalam hukum/perkara tertentu tidak banyak bila dibandingkan dengan hukum-hukum lainnya.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Tafsir Al-Ussur Al-Akhir, dari Al-qur'an Al-karim, Juz (28,29,30), hlm. 140.

Al-Qur'an memberikan keleluasaan bagi perempuan melakukan aktivitas ekonomi, sebagaimana ditegaskan dalam surah An-Nisa':32. Menurut Hamka perempuan dan laki-laki diperintahkan untuk berusaha atau bekerja dan mereka akan memperoleh bagian sesuai usahanya.<sup>15</sup>

Secara umum, kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang individu sehingga dapat mempengaruhi, mendorong, menggerakkan orang lain agar dapat berbuat sesuatu demi mencapai tujuan tertentu.<sup>16</sup> Dalam Islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Kata dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Dunia politik identic dengan dunia kepimpinan, berada dalam posisi sebagai pemimpin, perempuan mengalami lebih banyak hambatan ketimbang laki-laki.

### 3. Teori Peran

Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntun individu untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seorang yang mempunyai peran

---

<sup>15</sup> Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid V (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984), hlm. 35 - 39.

<sup>16</sup> Bahruddin & Umairson, "*Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*" (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2012), hlm. 47.

tertentu, diharapkan agar seseorang yang mempunyai peran berperilaku sesuai dengan peran tersebut.

Pengambilan peran merupakan proses pengambilan peran yang mengacu pada bagaimana kita melihat situasi sosial dari sisi orang lain di mana dari dia kita akan memperoleh respons. Dalam proses pengambilan peran, seseorang menempatkan dirinya dalam kerangka berpikir orang lain.<sup>17</sup> Contohnya mengambil peran sebagai keuchik adalah berupaya memosisikan diri dalam perspektif berpikir keuchik, atau melihat situasi atau perilaku seseorang seperti yang dilakukan oleh keuchik, maka dari itu suatu peran akan berjalan.

#### **4. Definisi Operasional**

##### **a. Kepemimpinan**

Definisi kepemimpinan menurut Robbins adalah sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi.<sup>18</sup> Terry mengartikan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang untuk diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi

---

<sup>17</sup> Damsar, “*Pengantar Sosiologi Politik*” (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 59.

<sup>18</sup> Wibowo, “*Kepemimpinan, Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*” (Jakarta: Pt, Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 3.

proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>19</sup>

Robert Tannebeun dan Fred Massarik mengemukakan kepemimpinan adalah pengaruh antar personal yang dilaksanakan dalam suatu keadaan yang ditunjukkan untuk mencapai suatu tujuan khusus melalui proses komunikasi. Menurut Donald G. Krause kepemimpinan adalah sebagai kehendak mengendalikan apa yang terjadi, pemahaman penyelesaian tugas, dengan menggunakan kepandaian dan kemampuan orang lain secara kooperatif. Robert Dobin menyatakan bahwa kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan perebutan keputusan.<sup>20</sup>

Dalam konteks struktural, kepemimpinan diartikan sebagai proses pemberian motivasi agar orang-orang yang dipimpin melakukan kegiatan atau pekerjaan sesuai dengan program yang telah ditetapkan kepemimpinan juga berarti usaha mengarahkan, membimbing dan mempengaruhi orang lain, agar pikiran dan kegiatannya tidak menyimpang dari tugas pokok masing-masing. Adapun dalam konteks

---

<sup>19</sup> Darwin, Effendi Hasan, "Kepemimpinan Geuchik Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Studi Kepemimpinan Geuchik Miswar Dalam Pengelolaan Dana Gampong)", Jurnal Imiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, hal 216. Diakses Tanggal 10 September 2020.

<sup>20</sup> Aisyah Muslim, "Kepemimpinan Pendidikan", dalam Jurnal padang 2019, hlm. 1.

non structural kepemimpinan dapat diartikan sebagai proses mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mempengaruhi pikiran, perasaan, tingkah laku, dan mengerahkan semua fasilitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua hal: pertama, adanya kenyataan bahwa penggantian pemimpin seringkali mengubah kinerja suatu unit, instansi maupun organisasi; kedua, hasil penelitian menunjukkan bahwa salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan tindakan pemimpin yang bersangkutan.<sup>21</sup>

b. Keuchik

Geuchik atau keuchik merupakan orang yang memimpin sebuah desa atau disebut juga sebagai kepala desa. Sebutan Geuchik atau Keuchik ini sering disebut atau sering digunakan hanya di provinsi Aceh yang menganut sistem pemerintah lokal Aceh. Jadi dapat disimpulkan, kepemimpinan keuchik merupakan kepemimpinan kepala desa untuk memimpin sebuah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan Gampong, membina, menjaga, dan memajukan serta bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.

---

<sup>21</sup> Muhajir, Radhi Darmansya, “*Kepemimpinan Pelaksana Tugas (Plt) Keuchik Perempuan dalam Pengelolaan Pemerintahan Gampong (Studi Kasus di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar)*”, Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 3 Tahun 2018.

### c. Perempuan

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia perempuan diartikan sebagai orang (manusia) yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak dan menyusui.<sup>22</sup> Perempuan dalam konteks gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. perempuan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah perempuan yang menjabat sebagai pemimpin, perempuan lah yang menjabat jabatan tertinggi dalam sebuah desa/gampong. Keterlibatan perempuan dalam politik bukanlah dimaksudkan untuk menjatuhkan, menurunkan, atau merebut kekuasaan dari laki-laki, melainkan dimaksudkan agar bisa menjadi mitra seajar laki-laki.<sup>23</sup>

### d. Pembangunan Gampong

Pengertian pembangunan menurut portes mendefinisikan bahwa pembangunan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat.<sup>24</sup> Pembangunan merupakan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan

---

<sup>22</sup> Hasan Alwi dkk, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Balai Pustaka, hlm. 1268.

<sup>23</sup> Lily Faizal, "*Perempuan Dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur'an)*". Pdf.

<sup>24</sup> Mayrizal Saputra, "*Gaya Kepemimpinan Keuchik untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*", (Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara), hlm. 20-21.

kualitas hidup manusia agar lebih baik. Dalam pembangunan, tahapan pembangunan bertujuan untuk mempersiapkan proses pembangunan agar lebih baik. Sesuai dengan UU nomor 6 tahun 2014 pasal 78 ayat 2 menyatakan tahap pembangunan diantaranya, (1) Tahap perencanaan atau pengambilan keputusan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap Pengawasan. Tahapan pembangunan tersebut sebagai mana yang telah diamatkan dalam UU yaitu harus melibatkan masyarakat untuk menghasilkan pembangunan yang baik.<sup>25</sup>

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2004 Pasal 6 Ayat 2 bahwa penyebutan desa atau desa adat sebagaimana dimaksud pada ayat 1 disesuaikan dengan penyebutan yang berlaku di daerah setempat. Berdasarkan hal tersebut, penyebutan nama desa di Aceh disebut gampong yang diatur dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemerintahan gampong.<sup>26</sup>Jadi yang dimaksud dari pembangunan gampong adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa.

pembangunan desa/gampong adalah proses dengan mana usaha-usaha masyarakat desa yang bersangkutan dipadukan dengan usaha-usaha pemerintah, untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, mengintegrasikan kehidupan masyarakat desa ke dalam kehidupan

---

<sup>25</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 2.

<sup>26</sup> Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003

bangsa yang memungkinkan mereka untuk memberikan sumbangan sepenuhnya kepada pembangunan nasional.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan bagian dari penelitian kualitatif itu sendiri dalam bentuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat dari fenomena-fenomena yang ada. Jenis penelitian yang dilakukan adalah studi kasus, yaitu suatu deskripsi, artinya data yang dikumpulkan diambil dari bentuk kata-kata atau gambar bukan pada angka.

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara-cara lain dari kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan pada penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, atau hubungan kekerabatan.<sup>27</sup>

#### **B. Lokasi dan Subjek Penelitian**

---

<sup>27</sup> Masari Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm. 30

## 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan objek sekaligus tempat dimana peneliti melakukan penelitian ini guna untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Jadi untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, maka lokasi penelitian ini di Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh. Alasan memilih lokasi ini dikarenakan di Gampong Cot Mesjid terdapat objek yang ingin diteliti yaitu Yusniar, dia dilantik untuk memimpin Desa Gampong Cot Mesjid yang menduduki jabatan Sebagai kepala desa (Keuchik). Oleh karena itu peneliti ingin melihat alasan terpilihnya geuchik perempuan di Gampong Cot Mesjid tersebut.

## 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang penulis gunakan melalui teknik purposive sampling. Dimana, purposive sampling ialah teknik untuk menentukan narasumber dengan pandangan tertentu. Pandangan yang telah ditetapkan oleh penulis, misalnya narasumber yang ditunjuk oleh penulis sendiri yang merupakan orang yang lebih mengerti, memahami terhadap objek atau kondisi yang diteliti.<sup>28</sup>

Dalam penelitian ini yang dijadikan subjek penelitian oleh penulis, misalnya narasumber yang ditunjuk oleh penulis sendiri yang merupakan orang yang lebih mengerti ditunjukkan sebagai narasumber

---

<sup>28</sup> Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi. (Makassar: Sekolah Tinggi Theologi aJaffray, 2018), hlm.17.

ialah dari Sekdes, Tokoh Masyarakat, Masyarakat. Sedangkan yang menjadi objek penelitian, adalah Keuchik (Kepala Desa) Gampong Cot Mesjid.

Tabel: 3.1 Narasumber yang akan diwawancari

17Narasumber	Jumlah
Kepala Desa	1
Sekdes (Sekretaris Desa)	1
Tokoh masyarakat	2
Masyarakat Gampong	4

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur kejadian (variabel penelitian) alam maupun sosial yang diamati. Sedangkan menurut Sanjaya, instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi. Jadi dapatDisimpulkan bahwa instrument penelitian adalah peneliti sendiri.<sup>29</sup>

Instrumen yang penulis maksud dengan menggunakan metode observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Selain itu penulis

<sup>29</sup>Ade Sanjaya, "Model-Model Pembelajaran" (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 84.

juga memerlukan alat bantu lainnya seperti telpon genggam untuk recorder, pensil serta buku dan kamera digunakan dalam melakukan observasi dan merekam semua fenomena yang bersangkutan dengan penelitian dalam bentuk foto maupun video, recorder gunanya merekam suara ketika sedang melakukan wawancara dan juga baik dalam melakukan observasi dan lainnya, guna pensil dan buku untuk menulis berbagai informasi yang diperoleh dari narasumber.<sup>30</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti.<sup>31</sup> Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga pada obyek-obyek alam yang lain.<sup>32</sup>

Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan untuk melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di

---

<sup>30</sup>Ade Sanjaya, “*Model-Model Pembelajaran*” (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm 49.

<sup>31</sup> Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*” (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 131.

<sup>32</sup> Prof. Dr. Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 203.

sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.<sup>33</sup>

Observasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung dilapangan. Metode Observasi, seorang peneliti diharuskan turun ke lapangan mengamati suatu yang berkaitan dengan ruang, waktu, tempat, pelaku, kegiatan, kejadian, tujuan dan hal-hal yang terkait dengan tema dan sangat relevan untuk diamati.<sup>34</sup>

Dalam hal ini penulis mengamati keterlibatan masyarakat dalam strategi pemberdayaan politik perempuan. Dalam pengumpulan data dengan observasi ini peneliti melihat langsung ke lapangan pada lokasi tempat yang ingin diteliti yang bertempat di Gampong Cot Mesjid Kota Banda Aceh.

### 3. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam (*tape recorder*). Dalam wawancara, peranan pewawancara untuk memperoleh kerja sama dengan

---

<sup>33</sup> Dr. Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.69.

<sup>34</sup> Emzir M, *Metodologi penelitian kualitatif "Analisi Data"* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

responden sangat penting. Responden perlu diberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian dan responden mempunyai hak untuk tidak bersedia menjadi responden sebelum wawancara dilakukan.<sup>35</sup>

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>36</sup> sebelum melakukan wawancara perlu mengetahui objek dan subjek. Objek dalam konsep penelitian merujuk pada responden, informan yang hendak informasi atau digali datanya. Sedangkan objek merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti. Wawancara (interview) adalah suatu bagian yang dilakukan untuk mendapatkan informasi dengan mengungkapkan pertanyaan pada informasi baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>37</sup>

Wawancara dilakukan dengan orang-orang yang ditentukan sebagai informan, bertatap muka langsung dengan berpedoman menggunakan *in depth interview* yaitu dimana pelaksanaannya lebih bebas, tujuannya agar dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka

---

<sup>35</sup> Irawan Soehartono, *“Metode Penelitian Sosial”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 67-68.

<sup>36</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Pendidikan”* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 194.

<sup>37</sup> Burhan Bungin, *“Metode Penelitian Kumulatif”* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 134.

dengan pihak yang kita wawancarai dimana meminta pendapatnya dan juga ide-idenya.

#### 4. Dokumentasi

Selain melakukan wawancara dan observasi dalam pengumpulan sebuah data dapat pula menggunakan analisis dokumentasi. Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus, dengan menelaah dokumen yang ada untuk mempelajari pengetahuan atau fakta. Dokumentasi yang dapat dijadikan sumber data yaitu seperti, data penelitian lapangan, data pemilihan geuchik, buku profil gampong, naskah UU, jurnal, dan internet yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti.

#### C. Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan upaya mengidentifikasi ciri-ciri suatu objek dan kejadian oleh anggota-anggotanya.<sup>38</sup> Analisis data kualitatif (Bogdan dan Biklen, 1982) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya

---

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *“Metodologi Penelitian Kualitatif”* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 200 ), hlm. 237.

dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>39</sup> Analisis data dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan atau membuat kesimpulan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>40</sup>

Teknik analisis data menggunakan metode kualitatif melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah pengelolaan, analisis dan interpretasi data. Pengelolaan data dapat dilakukan dengan cara kegiatan mengedit data dan mengkode data. Peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh diklasifikasi menurut fokus berdasarkan tujuan penelitian, kemudian hasilnya akan disimpulkan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian

---

<sup>39</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" (Bandung: Alfabeta, 2017). hlm. 334.

<sup>40</sup>Ibid., hlm. 248.

kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih oleh peneliti.<sup>41</sup>

## 2. Penyajian Data

Miles & Haberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Peneliti meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.<sup>42</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Haberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi ini sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman untuk mengembangkan kesepakatan dalam penelitian yang dilakukan.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Milles Dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16-19.

<sup>42</sup> *Ibid*

<sup>43</sup> *Ibid*

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Gampong Cot Masjid, Kota Banda Aceh. Gampong Cot Masjid berada di dalam pemukiman Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, dengan luas wilayah 50,00 Ha. Selain itu, berdasarkan batas wilayah, Gampong Cot Masjid bersebelahan dengan empat gampong lainnya. Sebelah Utara, gampong ini berbatasan dengan Gampong Lueng Bata, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Gampong Lamdom dan Gampong Lamcot. Selanjutnya, di sebelah Timur Gampong Cot Masjid berbatasan dengan Gampong Tanjong dan Krueng Aceh, dan Sebelah Barat berbatasan dengan Gampong Batoh.

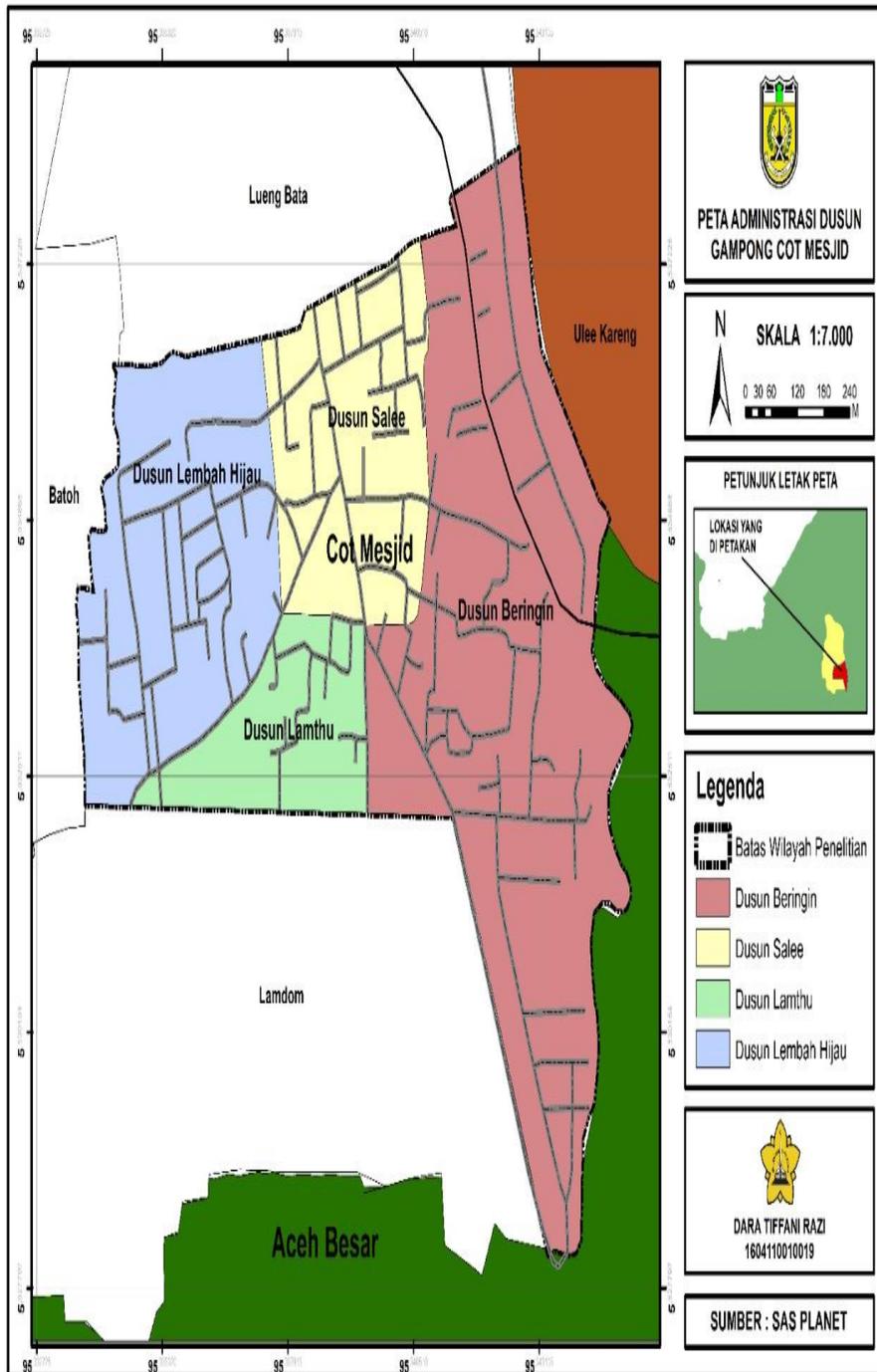
Ada 4 (empat) dusun yang berada dalam wilayah administrasi Gampong Cot Masjid, yaitu Dusun Beringin, Dusun Salee, Dusun Lamthu, Dusun Lembah Hijau. Kondisi Fisik Dasar Gampong Cot Masjid berdasarkan pemanfaatan lahan dapat dikelompokkan menjadi Perumahan/ Pemukiman, Sarana Ibadah, Sarana Jalan, Sarana Kuburan Keluarga dan kuburan Umum, Sarana Perekonomian, Sarana Kesehatan. Jumlah Penduduk Gampong Cot Masjid pada tahun 2011 mencapai 4048

jiwa, dengan komposisi laki-laki 2017 jiwa dan perempuan 2031 jiwa, yang mencakup 870 Kepala Keluarga yang tersebar dalam empat dusun. Jumlah penduduk di Gampong Cot Mesjid berjumlah, 4028 jiwa, laki-laki berjumlah 1942 jiwa, dan perempuan berjumlah 2086 jiwa. Selama 2020 Jumlah penduduk di Gampong Cot Mesjid mengalami peningkatan, dikarenakan adanya tingkat kelahiran yaitu 4 jiwa dengan kategori bayi 2 bayi laki-laki dan 2 bayi perempuan.<sup>44</sup>



---

<sup>44</sup> RPJMG Cot Mesjid.



Peta Gampong Cot Mesjid

## 2. Sejarah Lokasi Penelitian

Asal Usul Gampong (Legenda) Gampong Cot Masjid berada pada pemukiman Lueng Bata Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh, Menurut penuturan orang-orang tua dulu bahwa Gampong Cot Masjid sudah ada atau sudah terbentuk kira-kira tahun 1910 M, dimana pada saat itu Gampong Cot Masjid berupa lahan kosong dan semak belukar, dan pada waktu itu hanya terdapat beberapa keluarga sebagai penduduk asli Gampong Cot Masjid namun kemudian seiring bertambahnya penduduk yang didiami oleh pendatang maupun akibat perkawinan sehingga kemudian menjadi ramai.

Berdasarkan pemetaan pertanahan, tanah Gampong Cot Masjid memiliki dua status kepemilikan, yaitu tanah milik adat , yang terdiri dari tanah dan bangunan, tanah sawah kebun kelapa lahan kosong. Namun penambahan populasi penduduk pada saat itu cukup lamban. Pada tahun 1910 jumlah penduduk Gampong Cot Masjid sekitar delapan kepala keluarga, kemudian setelah kemerdekaan tahun 1945 kehidupan masyarakat masih sulit akibat dari pendudukan Jepang dan agresi II belanda dimana relawan Aceh dikirim ke Medan area untuk melawan belanda. Pertumbuhan penduduk di Gampong Cot Masjid terjadi setelah

adanya perkawinan antara keluarga dan saudara, dimana masyarakat saat itu masih mengacu pada tuntunan agama Islam.<sup>45</sup>

### 3. Pemerintahan Gampong Cot Mesjid

Pemerintahan Gampong Cot Mesjid sebagai penyelenggaraan urusan pemerintahan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Gampong dan Tuha Peut Gampong Cot Mesjid memiliki struktur Pemerintahan Gampong yang sudah berjalan selama ini, strukturnya tercantumnya dalam table sebagai berikut:

Tabel: 4.1 Struktur Pemerintahan Gampong

Aparatur Pemerintahan Gampong	Nama	Tugas Yang Dijalankan	Keterangan
Tuha Peut	Jafar Hanafi	Mengkoordinir lembaga Tuha Peut	Ketua
	Zulfikri		Anggota
	Muchlisiddiq		Anggota
	Ghalibi	Mengurus Kegiatan Administrasi dan kesekretariatan Tuha Peut	Skretaris
Keuchik	Yusniar	Menjalankan Penyelenggaraan	

<sup>45</sup> RPJMG Cot Mesjid.

		pemerintah Gampong	
Sekretaris Gampong	Yusma Ridha, S.P.d.I	Membantu Tugas Penyelenggaraan Pemerintahan sebagai coordinator pelayanan administrasi, keuangan,menyusun rancangan peraturan- peraturan yang ada di Gampong	
Kaur Keuangan	Mirza Frananda Kesuma, S.E	Mengurus dan mengelola keuangan gampong	
Kaur Umum	Juanda Rinaldi, S.T	Mengurus kegiatan pelayanan perlengkapan milik gampong	
Kaur Kesejahteraan	Bakhtiar Ali	Mengurus Kegiatan kesejahteraan dan keamanan masyarakat	
Kasi Pemerintahan	Rita Nurjani, SPd	Mengurus kegiatan pelayanan Pemerintahan	
Kasi Pelayanan	Mirna Dewi	Mengurus Pelayanan Gampong	
Staf Bendahara	Rahman syaf'a, A.Md	-	

Kepala Dusun Beringin	Irfan Maulidin	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat :	
Kepala Dusun Salee	Herman	Pembangunan, Kesejahteraan diti ngkat Dusu	
Kepala Dusun Lamthu	Sulaiman Daud	Mengkoordinir kehidupan bermasyarakat :	
Kepala Dusun Lembah Hijau	Mulyadi	Pembangunan, Kesejahteraan diti ngkat Dusun	

#### 4. VISI dan MISI Gampong

##### a. VISI Gampong Cot Mesjid

“Terwujudnya Kehidupan Masyarakat Yang Harmonis, Pemerintahan Gampong Yang Bersih, Efektif, Transparan, Akuntabel dan Peningkatan Kehidupan Masyarakat”<sup>46</sup>

##### b. MISI Gampong Cot Mesjid

- 1) Penyelenggaraan Pemerintahan yang bersih, efektif, kompeten dan berwibawa, bebas dari korupsi dan penyalahgunaan kekuasaan dengan usaha sebagai berikut :
- 2) Memberikan pelati han bagi Aparatur Pemerintahan Gampong
- 3) Meningkatkan pelayanan kepada Masyarakat.

<sup>46</sup> RPJMG Cot Mesjid.

a. Perekonomian :

- 1) Mendorong masyarakat untuk meningkatkan usaha penambahan pendapatankeluarga
- 2) Mencari kesempatan atau peluang untuk membuka lapangan kerja baru
- 3) Mendayagunakan sumber-sumber dana yang tersedia bagi masyarakat usahamandiri

b. Adat Isti adat, Kebudayaan dan Olah Raga

- 1) Menggalakkan kembali adat isti adat yang ada dalam masyarakat
- 2) Menggali kembali adat isti adat yang ada di Gampong Cot Mesjid
- 3) Menggerakkan kegiatan Kepemudaan dalam bidang Olah raga

c. Hukum

- 1) Menyusun Reusam Gampong sebagai payung hukum bagi masyarakat Gampong
- 2) Pemerintah Gampong mengusahakan untuk penyelesaian sengketa secara AdatIsti adat/Reusam Gampong.

d. Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Alam :

- 1) Mengadakan pelati han dan Ketrampilan bagi Ibu-ibu dan Anak Gadis yg ada diGampong.
- 2) Meningkatkan Kegiatan keagamaan dan pendidikan agama bagi anak-anak

- 3) Memanfaatkan Sumber alam yang tersedia sebagai mata pencarian masyarakat.

## 5. Strategi Pembangunan

Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong Cot Mesjid Tahun 2016-2020

Kedudukan RPJMG dalam Perencanaan Daerah Perencanaan Pembangunan adalah suatu proses penyusunan tahapan-tahapan kegiatan guna pemanfaatan dan mengalokasikan sumber daya yang ada dalam jangka tertentu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG) adalah dokumen perencanaan untuk periode 5 tahun yang memuat strategi dan arah kebijakan pembangunan Gampong serta arah kebijakan keuangan Gampong yang disertai dengan rencana kerja. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong disusun untuk menjadi panduan atau pedoman bagi masyarakat Gampong maupun yang diluar Gampong dalam rangka mengelola potensi maupun persoalan di Gampong.

Pada prinsipnya RPJMG adalah dokumen yang menggambarkan cita-cita Gampong dan bagaimana mengelola sumber daya Gampong untuk mencapai cita-cita tersebut dalam jangka waktu 5 Tahun (2012 – 2016). Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampong (RPJMG)

diturunkan lagi menjadi dokumen tahunan yang dituangkan dalam Rencana Kerja Pembangunan Gampong (RKPG). RKPG akan memperlihatkan mana yang menjadi skala Gampong maupun sekala Kota. Skala pembangunan Gampong/Kota akan diusulkan dalam Musrenbang Kecamatan, kemudian di tndaklanjuti dalam forum SKPD dan Musyawarah Pembangunan Kota yang pendanaannya dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Kota. Jika hasil Musrenbang Gampong tidak terakomodir dalam Musrenbang Kecamatan maka Musrenbang Kecamatan dianggap cacat, begitu juga jika Musrenbang dan Forum SKPD Kota ti dak mengakomodir hasil Musrenbang Kecamatan, maka Musrenbang dan Forum SKPD Kota dianggap cacat.

Sebagai kesatuan masyarakat hukum yang diakui oleh negara maka gampong memiliki kewenangan untuk mengelola pembangunan sesuai dengan kepentingan masyarakat diwilayahnya, sesuai dengan asal usul dan adat - isti adat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI. Oleh karena itu kedudukan RPJMG dianggap sangat vital dalam rangka negara memberikan pelayanan pembangunan baik fisik maupun non fisik yang terbaik melalui gampong guna menuju kesejahteraan masyarakat.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> RPJMG Cot Mesjid.

## 6. Kondisi Sosial Ekonomi Gampong

### a. Kondisi sosial ekonomi gampong

Sudah berkembang dan juga turut dipengaruhi oleh kebudayaan perkotaan, hal ini dikarenakan Gampong Cot Mesjid berdekatan dengan Kota Banda Aceh apalagi daerah Kecamatan Lueng Bata sudah menjadi NewTown atau Kota yang baru dikembangkan. Namun demikian sikap saling tolong menolong satu sama lainnya yang terjadi dalam kehidupan masyarakat masih sangat kuat dan terus kita jaga dan pelihara baik untuk kegiatan acara bersuka ria atau jika terjadi keadaan duka.

### b. Potensi Gampong

Potensi Gampong Berikut disajikan tabel daftar potensi Gampong Cot Mesjid yang terdiri dari :

- 1) Sumber Daya Alam
- 2) Sumber Daya Manusia
- 3) Sumber Daya Ekonomi
- 4) Sumber Daya Sosial
- 5) Sumber Daya Buatan (Sarana Prasarana)

Tabel: 4.2 Potensi Gampong

Sumber Daya	Jenis	Jenis Lokasi	Volume	Kondisi/Pemanfaatan
Alam Kebun	Kebun milik masyarakat	Cot Mesjid		dimanfaatkan secara maksimal
Manusia	Jlh Penduduk	Cot Mesjid	4048 Jiwa	
	Sarjana S2	Cot Mesjid	40 Orang	
	Sarjana S1		800 Orang	
	D3		750 Orang	
	PNS (nonguru)		430 Orang	
	Guru		200 Orang	
	Pengusaha/ Wirausaha		150 Orang	
Ekonomi	Lembaga Keuangan Mikro		3 Unit	Usaha Simpan Pinjam ada yang macet
	Kelompok Ekonomi Produktif Perempuan		12 Unit	Pemasaran Hasil Produksi kurang lancer

	(PEKKA)			
Sosial	Kelompok Marhaban	Cot Mesjid	1 Kelompok	Kepengurusan ada, kegiatan aktif
	Kepemudaan	Cot Mesjid	1 Kelompok	Kepengurusan ada, kegiatan aktif
	Majlis Taklim	Cot Mesjid	3 Kelompok	Kepengurusan ada, kegiatan aktif
	PKK	Cot Mesjid	2 Kelompok	Kepengurusan ada, kegiatan aktif
Buatan Sarana Prasarana	Meunasah Musalla Masjid	Cot Mesjid	3 Unit	Baru direnovasi menjadi lebih luas

## 7. Peta Kerawanan Gampong

Merupakan gambaran kondisi atau persoalan yang terjadi saat ini di gampong dari berbagai segi dan harus memperoleh perhatian yang dapat disajikan dalam sebuah peta. Peta kerawanan gampong adalah salah satu instrumen untuk melihat masalah dan menjadi salah satu dasar pijakan untuk menentukan prioritas pembangunan di gampong. Kerawanan gampong disusun dengan menggunakan pendekatan kerawanan relatif bukan kerawanan absolut, dengan alasan setiap gampong mempunyai persoalan dan target penyelesaian masalah yang relatif. Dengan pendekatan ini, ternyata gampong lebih mudah menentukan prioritas penanganan masalah/ persoalan yang paling mendesak sampai ke unit-unit wilayah pemerintah gampong (Dusun) untuk kemudian dirumuskan dalam RPJMG maupun RKPG. Setiap dusun dapat mempunyai tingkat kerawanan yang berbeda berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, sehingga prioritas penyelesaian masalahnya pun berbeda pula. Gambaran kondisi gampong saat ini yang dipresentasikan dalam sebuah peta beserta analisisnya sebagaimana tercantum dalam tabel-tabel berikut.<sup>48</sup>

---

<sup>48</sup> RPJMG Cot Mesjid.

a. Kerawanan Pengangguran

Tabel: 4.3 Kerawanan Pengangguran

No	Dusun	Jumlah penduduk	Jumlah Usia kerja	Jumlah usia kerja Tidak berkerja	persentase	ket
1	Beringin	1290	1230	60	42,8 %	Rawan Berat
2	Salee	816	790	26	24,7 %	Rawan Ringan
3	Lamthu	908	884	24	18,9 %	Rawan Ringan
4	Lembah Hijau	1034	1019	15	13,6 %	Rawan Ringan

Kerawanan pengangguran tingkat pengangguran tertinggi berada di Dusun Beringin. Hal ini disebabkan jumlah penduduk yang cukup besar terdapat di Dusun Beringin sehingga banyak penduduk usia produktif khususnya pemuda yang menganggur di dusun tersebut.

PETA KERAWANAN PENGANGGURAN GAMPONG COT MESJD  
KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH



Peta: Kerawanan Pengangguran

b. Kerawanan Kemiskinan

No	Dusun	Jumlah K K	Jumlah Keluarga Miskin	% Kemisk	Ket
----	-------	---------------	------------------------	-------------	-----

			Pra KS	KSI	Jlh Pra KS dan KSI		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Beringin	239	25	154	179	40 %	Berat
2	Salee	201	12	103	87	20 %	Ringan
3	Lamthu	207	20	117	137	31 %	Berat
4	Lembah Hijau	223	2	7	9	2 %	Ringan
	Jumlah	870	59	381	440	93 %	

Tabel: 4.4 Kerawanan Kemiskinan

PETA KERAWANAN KEMISKINAN GAMPONG COT MESJID

KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH





c. Kerawanan Pendidikan

Tabel: 4.5 Kerawanan Pendidikan

No	Dusun	Pendidikan 9 Tahun ( Usia 7 – 15 Tahun )				% Kerawanan Pendidikan	Ket
		LK	PR	Jlh Usia Sekolah	Jlh Usia Sekolah yg tidak Sekolah		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Beringin	145	165	310	1	0,01 %	Ringan
2	Salee	130	155	185	2	0,28 %	Berat
3	Lamthu	147	187	334	3	0,15 %	Berat
4	Lembah Hijau			300	4	0,02 %	Ringan
	Jumlah	547	682	1129	5	0,46 %	

Rawan pendidikan berat terdapat pada Dusun Salee kemampuan kesejahteraan ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan menyekolahkan anak.

PETA KERAWANAN PENDIDIKAN GAMPONG COT  
MESJD KECAMATAN LUENG BATA KOTA BANDA ACEH



Peta Kerawanan Pendidikan

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian**

Pemilihan Keuchik Tahun 2015 di Gampong Cot Masjid berbeda dengan pemilihan keuchik pada tahun-tahun sebelumnya, karena kehadiran calon keuchik perempuan. Dalam proses pemilihan keuchik tahun 2015, total kartu suara adalah 1212. Setelah proses pencoblosan kartu suara selesai dilakukan oleh warga masyarakat yang memiliki hak pilih, kartu suara hasil pemilihan tersebut kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kartu suara yang sah dan kartu suara yang tidak sah. Untuk perolehan kartu suara yang sah sebanyak 1208 suara dan kartu suara yang tidak sah sebanyak 4 suara. Dari 1208 kartu suara yang sah, hasil perolehan suara menunjukkan bahwa perolehan suara calon keuchiek Yusniar lebih unggul dibandingkan dengan dua calon lainnya, yaitu Khairul Ichawani dan Zufran H Ibrahim. Yusniar kemudian terpilih menjadi Keuchik Gampong Cot Mesjid dengan 483 suara, yang diikuti oleh Zufan Ibrahim dengan 448 suara dan selisih suara sebesar 35 suara.

### **1. Kepemimpinan Keuchik Perempuan Dalam Pembangunan Gampong**

Dalam proses pembangunan terdapat beberapa unsur yang terlibat salah satunya perempuan. Partisipasi perempuan sangat diperlukan dalam pembangunan gampong. Kepemimpinan keuchik perempuan di

gampong Cot Masjid sudah berjalan selama periode (2015-2021). Kepemimpinan Ibu Yusniar sebagai Keuchik gampong Cot Masjid dimulai setelah memenangkan proses pemilihan keuchik yang berlangsung pada tahun 2015. Dalam proses ini, yang mencalonkan diri yaitu Yusniar, Khairul Ichawani dan Zufran H Ibrahim. Sebelumnya Ibu Yusniar merupakan IRT (ibu rumah tangga), namun ibu Yusniar merupakan sosok yang mempunyai semangat yang tinggi untuk membangun gampong hal ini terlihat jelas saat peneliti mendengar langsung pernyataan dari ibu Yusniar, ibu Yusniar mengatakan bahwa :

*“Alhamdulillah saya terpilih menjadi keuchik, karena sebelum saya menjadi Keuchik saya pernah berpartisipasi dalam membangun paud, dulu saya sempat menjadi Direktur PAUD Cempaka Putih, dan menjadi ketua pengajian wirid ibu-ibu, saya berniat memberanikan mencalonkan diri menjadi Keuchik karena ingin memajukan gampong dengan cara memberdayakan perempuan yang punya keahlian dalam bidangnya seperti menjahit, membuat kue ,dan lain sebagainya. Oleh karena itu sebelum saya menjadi keuchik saya memang dekat dengan masyarakat sekitar, jadi saya mencoba maju menjadi keuchik”.*<sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Desa (Keuchik) yaitu Ibu Yusniar pada tanggal 21 Desember 2020.

Kepemimpinan Keuchik perempuan dalam pembangunan gampong dapat dilihat melalui:

a. Sosialisai Antar Masyarakat Gampong Cot Mesjid

Sosialisasi adalah usaha memasukkan nilai-nilai kebudayaan terhadap individu sehingga individu tersebut menjadi bagian masyarakat. Dalam sosialisasi antar masyarakat Gampong Cot Mesjid, berjalan dengan baik. Antara Keuchik dengan masyarakat bersosialisasi secara langsung dalam kegiatan ngaji rutin dengan ibu-ibu pada hari Jum'at, acara-acara yang berlangsung dalam masyarakat seperti pernikahan, orang meninggal, gotong royong dan kegiatan lain-lain yang berlangsung dalam masyarakat. Pada masa kepemimpinan Ibu Yusniar telah menyelenggarakan pemerintahan gampong, melaksanakan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan dan pemberdayaan masyarakat, serta menguasai dan sebagai penguasa anggaran dana desa.

Sosialisasi antar masyarakat berjalan dengan biasa semestinya, ketika ada rapat umum, Ibu Yusniar juga bersosialisasi dengan masyarakatnya, ketika ada permasalahan di gampong Ibu Yusniar sosok yang mampu mengatasi masalah yang terjadi, misalnya seperti permasalahan yang timbul di kalangan ibu-ibu beliau mampu menghadapi permasalahan tersebut dengan baik.

Menurut AZ masyarakat Gampong Cot Mesjid menyatakan:

*“Menurut saya selama Ibu Yusniar menjadi Keuchik kegiatan gampong berjalan seperti biasa juga, sosialisasinya dengan masyarakat juga baik, beliau juga ada ikut dalam pengajian hari Jum’at, saya kurang tau yang lainnya yang saya tau hanya begitu saja, karena sayapun jarang ada dirumah, mungkin hanya itu saja yang saya tau”.<sup>50</sup>*

Menurut MA masyarakat Gampong Cot Mesjid menyatakan:

*“Selama Ibu Yusniar menjadi Keuchik saya melihat beliau kurang efektif dan kurang tepat dalam mengambil keputusan, sepertinya laki-laki lebih tanggap dalam sosialisasi antar gampong, karena laki-laki tidak ada batasan dalam jam kerja, kalau perempuan kan harus membagi waktunya dirumah dan bekerja”.<sup>51</sup>*

Ada beberapa orang dari masyarakat memang bukan orang asli Gampong Cot Mesjid melainkan pendatang, jadi mereka kurang mengetahui mengenai Bagaimana sosialisasi Ibu Yusniar dengan masyarakat, namun ada beberapa yang mengatakan bahwasannya selama

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu AZ pada tanggal 22 Desember 2020.

<sup>51</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu MA pada tanggal 22 Desember 2020.

Ibu Yusniar menjadi Keuchik sosialisasinya bagus dengan masyarakat dan mampu menyelesaikan masalah namun kurang tepat dalam mengambil suatu kesimpulan dan pekerjaannya pun kurang efektivitas, namun beliau dibantu oleh Sekdes (Sekretaris desa) dalam melakukan berbagai kegiatan Gampong.

#### b. Sarana Pendidikan

Pembangunan yang telah dilakukan oleh Keuchik dalam segi pembangunan sarana pendidikan cukup berhasil selama kepemimpinan Keuchik selama ini. Bagaimana tidak, gampong Cot Mesjid memiliki fasilitas pendidikan yang sangat memadai, mulai dari gedung PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), Gedung Sekolah Dasar (SD) dan juga memiliki Gedung Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP).

Maka dalam peran kepemimpinan Keuchik dalam pembangunan sarana dan prasarana pendidikan cukup baik dalam masa kepemimpinannya, karena sudah bisa menghasilkan gedung sekolah dasar tambahan dan gedung pendidikan anak usia dini, namun harus ditingkatkan lagi terutama dalam kecakapan Keuchik selaku pelaksana pembangunan yang ada di gampong, untuk mengarahkan proses-proses pembangunan sarana dan prasarana pendidikan agar lebih diperbanyak lagi guna dapat menampung seluruh anak-anak PAUD (Pendidikan Anak

Usia Dini) serta anak-anak Sekolah Dasar yang telah cukup umur dan memang mempunyai niat untuk bersekolah, agar tidak kalah dari anak-anak yang ada di kota.

c. Sarana Jalan

Pembangunan yang telah dilakukan Keuchik dalam segi pembangunan sarana dan prasarana jalan cukup berhasil selama kepemimpinan periode (2015-2021). Namun memang selama penelitian di lapangan pembangunan jalan belum benar-benar 100% selesai. Dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan Keuchik dalam pembangunan sarana jalan sudah berjalan cukup baik.

d. Latihan Pembinaan PKK

Peran kepemimpinan Keuchik dalam usaha mengadakan pelatihan pembinaan PKK harus lebih ditingkatkan lagi. Memang pelatihan atau kursus sudah ada, namun dirasakan masih kurang. Keuchik harus lebih tanggap lagi mengenai keanggotaan organisasi wanita Gampong Cot Mesjid dalam organisasi PKK, dengan lebih aktif lagi untuk melakukan usaha memberikan pelatihan atau kursus guna lebih memajukan wanita-wanita yang ada di gampong agar tidak selalu tertinggal mengenai wawasan dan ilmu-ilmu tentang organisasi kewanitaan seperti PKK.

Dari hasil penelitian mengenai Keuchik perempuan dalam pembangunan gampong dapat dilihat bahwa telah banyak proses pembangunan yang dicapai oleh Keuchik Gampong Cot Mesjid seperti, sosialisasi antar masyarakat. Sarana dan prasarana maupun latihan pembinaan PKK.

## 2. Isu Agama Dan Argumen Agama Dalam Proses Pemilihan Keuchik Di Gampong Cot Mesjid Tahun 2015

Kemenangan Yusniar diraih karena berbagai faktor sukses yang dilakukan oleh tim pemenangan. Namun demikian, selama kepemimpinan Keuchik Yusniar dari awal hingga sekarang, ternyata ada beberapa dari masyarakat yang memperlmasalahkannya sehingga adanya Argumen Agama maupun Isu Agama baik dari kalangan masyarakat. Bahkan Ibu Yusniar sendiri menyatakan bahwa argument dan isu ini memang ada.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusniar, (Keuchik) Gampong Cot Mesjid menyatakan :

*“Sewaktu saya mencalonkan diri sebagai keuchik, sebelumnya saya memang ada mengikuti kegiatan-kegiatan dalam gampong. Namun*

*walaupun saya berperan aktif di gampong, bukan berarti tidak ada pro dan kontra ketika saya mencalonkan diri. Pastinya ada pro dan kontra mengenai agama dalam kepemimpinan perempuan antar beberapa masyarakat yang mempermasalahkan keuchik dipimpin oleh perempuan”.*<sup>52</sup>

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ada pemilih yang mempermasalahkan mengenai pandangan agama tentang kepemimpinan perempuan dalam pemilihan Keuchik tahun 2015. Ada yang memilih Ibu Yusniar berdasarkan agama yang dianut dan suku, menjadi salah satu alasan dalam proses pemilihan Keuchik perempuan, sehingga ada juga yang memilih berdasarkan bagaimana sosok Ibu Yusniar sebelum mencalonkan diri sebagai Keuchik, dan ada juga bukan berdasarkan sogokan untuk pemilihan Ibu Yusniar.

Dalam pemilihan Keuchik ada yang memilih karena kinerjanya, ada yang memilih karena dekat dengan masyarakatnya, ada yang tidak memilih karena mempermasalahkan perempuan tidak bisa menjadi pemimpin, karena menjadi keuchik salah satu syaratnya harus bisa menjadi imam. maka adanya pro dan kontra, pasti akan ada yang

---

<sup>52</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Keuchik yaitu Ibu Yusniar pada tanggal 14 Desember 2020.

mempermasalahkan dan tidak mempermasalahkan mengenai kepemimpinan keuchik perempuan, dan juga adanya isu agama dan argument agama dalam pemilihan maupun dalam kepemimpinannya.

Isu Agama sering sekali dikaitkan dengan kepemimpinan perempuan dikarenakan banyak yang berpendapat mengenai larangan perempuan dalam berpolitik. Sebagian masyarakat belum bisa menerima perempuan untuk tampil sebagai pemimpin berdasarkan pemahaman terhadap sejumlah ayat dan hadis yang mengisyaratkan larangan bagi perempuan untuk diangkat menjadi pemimpin.

Mengenai kepemimpinan keuchik perempuan, ada yang mempermasalahkan dan ada yang tidak mempermasalahkan dikarenakan sebelumnya yang memimpin keuchik biasanya dari kalangan laki-laki dan juga salah satu menjadi keuchik adalah menjadi Imam, oleh karena itu disaat ibu Yusniar mencalonkan diri sampai ibu Yusniar menjabat menjadi keuchik dari 2015-2021 selama , ada beberapa orang yang memberikan pendapat atau komentar mengenai kepemimpinan ibu Yusniar. Mengenai isu yang terjadi dalam gampng tersebut, mengapa harus perempuan yang menjadi keuchik kenapa tidak laki-laki.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Yusniar (Keuchik), Gampong Cot Mesjid menyatakan:

*“pastinya disaat perempuan maju menjadi pemimpin pasti ada yang memperlakukan agama, karena menjadi keuchik harus menjadi imam, namun saya tidak mundur saya tetap maju, saya tidak terpengaruh karena bagi saya kalau ada yang tidak bisa saya ikut, saya akan menyuruh Sekdes untuk datang menggantikan saya, dan masalah isu agama ada saya dengar dari orang lain yang mengatakan, untuk apa perempuan menjadi pemimpin kan yang memimpin itu laki-laki, misalnya seperti didalam shalat laki-laki lebih berhak menjadi imam/ Pemimpin ketimbang perempuan, Namun Seiring berjalannya kepemimpinan saya isu itu tidak ada lagi, karena saat proses pemilihan saja kalau dalam proses kepemimpinan saya tidak mendengar lagi tentang isu agama”.*<sup>53</sup>

Pernyataan di atas yang disampaikan oleh Ibu Keuchik (Yusniar) berkenaan dengan penetapan Qanun Kota Banda Aceh No. 7 Tahun 2002, yang mengatur tata cara pemilihan keuchik (Kepala Kampung). Pada pasal 8 ayat (1) terdapat persyaratan menjadi keuchik, dimana salah satu syarat menjadi keuchik adalah harus memiliki kemampuan menjadi Imam Shalat. Namun demikian, penetapan Qanun mengenai tata cara pemilihan keuchik yang mensyaratkan keharusan keuchik menjadi Imam

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Keuchik yaitu Ibu Yusniar pada tanggal 17 Desember 2020.

Shalat merupakan salah satu syaratnya, tetap tidak menutup kemungkinan majunya Yusniar dalam bursa calon saat pemilihan Keuchik di Gampong Cot Mesjid. Tentu tetap ada yang mempermasalahkan mengenai isu agama, namun tidak banyak yang mempermasalahkan hal tersebut seiring berjalannya kepemimpinan Ibu Yusniar. Kinerja dan kedekatanya Ibu Yusniar dengan masyarakat, seperti adanya pengajian pada hari Jum'at bersama ibu-ibu, dan adanya PAUD untuk membantu anak-anak mengikuti kegiatan belajar dan lain-lain, sehingga isu itu sudah tidak ada karena tidak ada yang mempermasalahkan lagi.

Menurut RS salah satu Masyarakat di Gampong Cot Mesjid mengatakan:

*“Pada saat ibu Yusniar menjadi Keuchik saya ada mendengar namun hanya sebatas pembicaraan bukan mempermasalahkan atau sampai menjatuhkan, karena yang saya dengar perempuan tidak boleh menjadi pemimpin karena perempuan lebih baik dirumah untuk apa menjadi pemimpin kan seharusnya menjadi pemimpin itu laki-laki karena laki-laki yang menjadi imam bukan perempuan”<sup>54</sup>*

---

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu RS pada tanggal 17 Desember 2020.

Berbeda dengan pernyataan dari SK, warga masyarakat Gampong Ct Masjid yang lain mengatakan:

*“Saya tidak memilih ibu Yusniar karena, saya memilih laki-laki pada saat itu untuk menjadi keuchik, karena laki-laki yang memimpin perempuan, namun tidak mendengar mengenai permasalahan agama saat pencalonan Ibu Yusniar, mungkin orang lain ada yang mendengar tapi kalau saya tidak ada”*.<sup>55</sup>

Mengenai isu agama mungkin tidak semua masyarakat terpengaruh dalam membuat keputusan selama proses pemilihan keuchik. Di Gampong Cot Masjid pemilih kebanyakan membuat keputusan untuk memilih Ibu Yusniar karena kedekatan dan kepeduliannya pada masyarakat gampong, terutama karena posisi Ibu Yusniar sebelumnya merupakan istri keuchik sehingga Ibu Yusniar mendapatkan kesempatan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar Gampong Cot Masjid sebelum beliau maju dalam bursa pencalonan. Jadi memilih Ibu Yusniar tidak mempermasalahkan Isu Agama yang beredar. Ibu Yusniar juga tetap mencalonkan diri sebagai keuchik, karena qanun itu tidak menjadi penghalang secara hokum. Jadi beliau tidak memperdulikan tanggapan yang beredar tentang isu agama tersebut.

---

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu SK pada tanggal 17 Desember 2020.

Salah satu Staf di Kantor Keuchiek mengatakan:

*“Saya memilih ibu Yusniar pada Saat itu, karena menurut saya ibu yusniar, sebelum menjadi keuchik memang orang yang dekat dengan masyarakat, berpartisipasi dalam segala kegiatan gampong, jadi pastinya kalau menjadi keuchik ibu Yusniar akan menjadi keuchik yang baik terhadap masyarakatnya”*.<sup>56</sup>

Namun demikian, salah satu masyarakat Gampong Cot Mesjid, MT, berpendapat beda dengan staf kantor keuchiek tersebut. Beliau menyatakan:

*“Saya tidak memilih perempuan pada saat pemilihan karena saya lebih percaya dengan kinerja laki-laki, kalau perempuan ada pekerjaan rumah, mengurus anak, jadi kalau menjadi keuchiknya perempuan pastinya pekerjaan menjadi keuchik tidak berjalan dengan baik, namun setelah berjalannya kepemimpinan Buk Yusniar saya rasa baik-baik saja dan berjalan juga dengan baik”*.<sup>57</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di lokasi penelitian, bahwasannya Ibu Yusniar merupakan sosok yang peduli dan dekat

---

<sup>56</sup> Hasil wawancara dengan Staf Keuchik Gampong Cot Mesjid pada tanggal 18 Desember 2020.

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat yaitu MT pada tanggal 18 Desember 2020.

terhadap masyarakat, menjalankan tugas nya dengan baik dan juga berpartisipasi dalam segala kegiatan gampong. Dapat dilihat masalah isu agama di Gampong Cot Mesjid ini tidak terlalu berpengaruh pada pemilihan Keuchik. Masyarakat lebih memilih Ibu Yusniar karena sosial nya terhadap masyarakat itu baik. Masyarakat di Cot Mesjid lebih memikirkan kemajuan gampongnya. Oleh sebab itu Ibu Yusniar bisa terpilih di dalam pemilihan Keucik di Gampong Cot Mesji pada tahun 2015.

Namun dari sekian temuan wawancara yang peneliti dapatkan bahwasannya, banyak yang menyatakan bahwa mereka memilih karena Ibu Yusniar merupakan orang yang dekat dengan masyarakat sebelum beliau menjadi Keuchik, ada juga yang tidak memilih menyatakan bahwasannya perempuan tidak boleh menjadi pemimpin, namun dari wawancara di atas belum ditemukan mengenai apakah ada yang memperlmasalahkan atau ada yang ditutupi mengenai adanya isu tersebut. Maka dari argument agama, ada salah satu masyarakat yang menceritakan bagaimana pandangan masyarakat mengenai kepemimpinan Keuchik perempuan dalam pembangunan Gampong.

Adanya isu di kalangan masyarakat bahwa kepemimpinan perempuan di ranah publik dilarang dalam hukum Islam, sehingga isu ini membuat masyarakat berpendapat bahwa memang perempuan tidak

boleh menjadi pemimpin di ranah public. Namun demikian, ada sebagian masyarakat yang berpendapat bahwa perempuan boleh menjadi pemimpin.

Untuk menganalisis kondisi ini secara lebih komprehensif, penulis telah mewawancarai beberapa narasumber. Berikut kutipan wawancara dengan narasumber yang ingin dirahasiakan namanya:

*“Ada yang beragumen namun tidak semua masyarakat mempersoalkan masalah agama terhadap kepemimpinan Ibu Yusniar, melainkan hanya beberapa kelompok saja yang mempermasalahkan dikarenakan tidak suka dengan kepemimpinannya, tapi sewaktu proses pemilihan saja yang saya tau, kalau selama berjalannya kepemimpinan ibu yusniar isu argument itu sudah tidak ada lagi yang mempermasalahkan, namun ada beberapa orang masih mempermasalahkan mengenai kepemimpinan beliau”.*<sup>58</sup>

Selanjutnya,

*“Ada yang beragument namun setau saya saat beliau sudah menjadi keuchik sudah tidak ada argument tersebut, kalau awal-awal ada yang berasumsi mengapa perempuan bisa diterima dalam*

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat pada tanggal 17 Desember 2020.

*pendaftaran calon keuchik, hanya itu namun kan itu juga menjadi argumen buat mereka tersendiri, hanya itu saja yang saya tau”.*<sup>59</sup>

Namun pandangan narasumber di atas berbeda dengan pernyataan dari narasumber kedua, yaitu:

*“Saya tidak memilih siapapun pada saat proses pemilihan saya tidak datang, karena saya pendaatang jadi saya tidak sering ada disini, namun mengenai pemilihan yang saya dengar bahwa tiga calon Keuchik tersebut satu nya perempuan dan duanya laki-laki. alasan sayapun tidak memilih karena saya memang tidak ingin ikut dalam pemilihan. Karena menurut saya memang tidak boleh perempuan yang maju menjadi pemimpin apalagi Keuchik, karena tugas Keuchik dengan Walikota itu berbeda, Keuchik langsung turun lapangan seperti ada orang meinggal, ada yang menikah, ada yang ceramah, dan lain-lain, selagi masih ada laki-laki alangkah lebih baik lelaki yang menjadi pemimpin. Dan yang menjadi staf-staf sekarang itu di kantor Keuchik rata-rata saudara beliau. Tidak ada dari kalangan lain. Mengenai isu maupun argument itu jelas ada, sampai pada saat saya mengaji di masjid ada ustad ngajar mengatakan perempuan tidak boleh menjadi pemimpin, akibat dari itu ustad ngajar tidak lagi mengajar disitu dan digantikan dengan ustad*

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan salah satu Masyarakat pada tanggal 18 Desember 2020.

*lain. Pada saat kemenangan buk yusniar setau saya ibu yusniar terpilihnya pertama karena beliau bisa mengaji kan menjadi keuchik harus bisa mengaji, sedangkan dua calon launnya tidak bisa mengaji. Itu salah satu membuat Ibu Yusniar terpilih. Namun beliau mungkin menaang karena Visi Misi nya dan rata-rata yang memilih beliau orang terdekat beliau”.*<sup>60</sup>

Dari pernyataan di atas peneliti menemukan bahwasannya ada masyarakat yang tidak ingin mempermasalahkan, namun ada juga yang mempermasalahkan, karena dapat dilihat bahwa ternyata yang berada dalam kantor Keuchik rata-rata merupakan saudara beliau (pernyataan salah Satu: Narasumber). Namun penulis menemukan bahwa disini ada yang mmepermasalahkan agama, namun karena banyak dari Gampong Cot Mesjid bukan orang asli gampong tersebut tapi kebanyakan pendatang, maka dari itu banyak yang tidak memperdulikan situasi sekitar. Ada juga yang mempermasalahkan perempuan tidak boleh menjadi keuchik namun terabaikan.

Di Gampong Cot Mesjid masih ada yang mempertahankan bahwasannya orang (asoe lhok) orang asli lebih pantas menduduki jabatan dalam memimpin gampong. Namun seakan-akan ada beberapa

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat pada tanggal 19 Desember 2020.

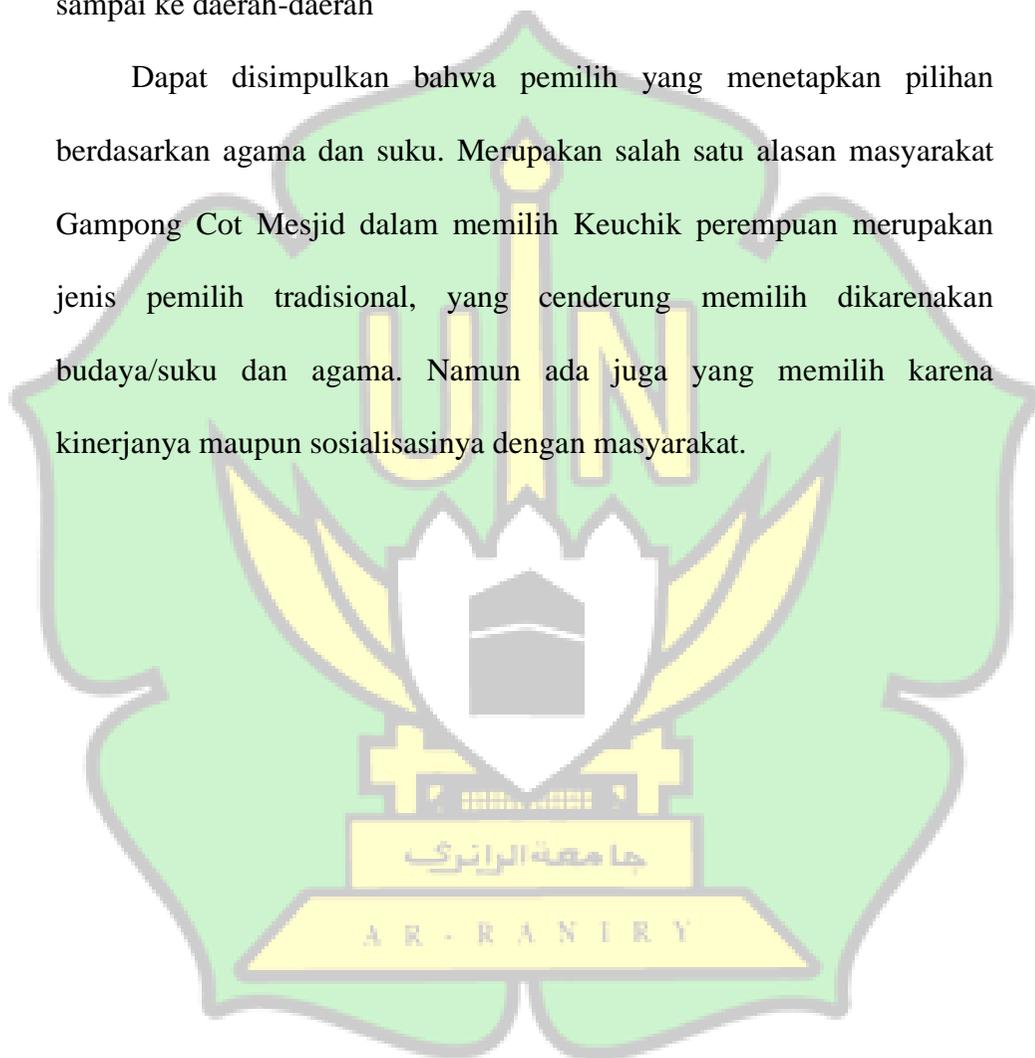
kelompok masyarakat yang tersekmen secara tidak nyata, antara pendatang dengan penduduk asli (asoe lhok), tanpa disadari masyarakat di Gampong Cot Mesjid terpisah secara dua kelompok ada pendatang dan ada penduduk asli (asoe lhok). Dari dua kelompok yang berbeda maka pasti ada pendapat yang berebeda juga antara penduduk asli (asoe lhok) dengan pendatang, bagaimana kepemimpinan keuchik perempuan pada gampong tersebut.

Mengamati peristiwa demi peristiwa yang terjadi sehubungan dengan kepemimpinan perempuan, penulis berpandangan bahwa kemungkinan perubahan pandangan masyarakat tentang kepemimpinan perempuan disebabkan karena kemajuan yang telah dicapai oleh perempuan dalam berbagai hal. Selain itu, barangkali juga karena tuntutan zaman yang menghendaki kesetaraan jender sehingga “memaksa” masyarakat untuk menerima perempuan menjadi Keuchik.

Ketentuan hukum Islam terhadap kepemimpinan perempuan terdapat dua pandangan besar yang berbeda, yaitu; pertama pandangan ulama yang tidak membenarkan perempuan menjadi pemimpin. Kedua yaitu pandangan ulama yang tidak melarang perempuan menjadi pemimpin semisalnya (kepala negara, gubernur, ataupun bupati/waikota setempat, bukan dalam konteks khalifah. Sedangkan dalam konteks UU No. 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum dibenarkan secara konstitusi

Negara perempuan menjadi pemimpin. Hal ini di rumuskan dalam Pasal 173, Pasal 245, dan Pasal 257 yang mengharuskan kuota keterlibatan perempuan dalam legislatif sebanyak 30%, baik pada tingkatan pusat sampai ke daerah-daerah

Dapat disimpulkan bahwa pemilih yang menetapkan pilihan berdasarkan agama dan suku. Merupakan salah satu alasan masyarakat Gampong Cot Mesjid dalam memilih Keuchik perempuan merupakan jenis pemilih tradisional, yang cenderung memilih dikarenakan budaya/suku dan agama. Namun ada juga yang memilih karena kinerjanya maupun sosialisasinya dengan masyarakat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data dari studi lapangan yang peneliti peroleh dan proses analisis yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang kepemimpinan keuchik perempuan dalam pembangunan gampong (studi di Gampong Cot Mesjid Banda Aceh) adalah sebagai berikut:

Hasil dari isu agama dan argumen agama saat pemilihan keuchik, pemilih yang menetapkan pilihan berdasarkan agama dan suku, merupakan salah satu alasan masyarakat Gampong Cot Mesjid dalam memilih Keuchik perempuan merupakan jenis pemilih tradisional, yang cenderung memilih dikarenakan budaya/suku dan agama. Namun ada juga yang memilih karena kinerjanya maupun sosialisasinya dengan masyarakat. Sehingga yang peneliti temukan bahwasannya isu agama maupun argumen agama hanya pembicaraan sesaat saja pada proses pemilihan keuchik. namun, setelah keuchik terpilih dan dilantik, seiring berjalannya kepemimpinan keuchik, isu agama dan argumen agama sudah tidak dipermasalahkan lagi. Berdasarkan hasil analisis, isu yang didapatkan adalah mengenai isu larangan perempuan menjadi pemimpin.

Adapun kepemimpinannya dalam pembangunan gampong juga baik, namun tidak semua masyarakat merasakan sosialisasi secara langsung antara keuchik dan masyarakat, dikarenakan secara keseluruhan masyarakat di Gampong Cot Mesjid sebagian darinya adalah penduduk asli (asoe lhok) dan sebagian lainnya adalah pendatang oleh karena itu banyak yang tidak ikut serta atau bersosialisasi secara langsung dengan keuchik Gampong Cot Mesjid.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan serta kesimpulan yang telah peneliti uraikan maka saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Aparatur Gampong Cot Mesjid perlu melakukan sosialisasi secara lebih merata terhadap pendatang maupun terhadap penduduk asli (asoe lhok), agar pendatang maupun penduduk asli (asoe lhok) bisa ikut serta dalam kegiatan gampong, sehingga dapat merasakan sosialisasi secara langsung.
2. Peneliti melihat partisipasi masyarakat dalam pembangunan gampong masih kurang, masih ada pengkotak-kotakkan antara penduduk asli (asoe lhok) dan pendatang, masyarakat sekitar perlu lebih memerhatikan keadaan yang terjadi di sekitar lingkungan

gampongnya, agar dapat memberikan dukungan antara sesama masyarakat, penduduk asli (asoe lhok) maupun pendatang agar solidaritas tetap terjaga.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti., *Peran perempuan dalam masyarakat di Aceh (studi kasus terhadap pandangan aktifis pusat studi wanita UIN Ar-raniry Banda Aceh)*, Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-raniry, 2018.
- A.L. Khan, Bannu, Sher., *Sovereign Women In A Muslim Kingdom. The Sulthanahs Of Aceh*’. Dalam Jurnal Kajian Budaya, Volum 8, Nomor. 2, 2018.
- Alwi, Hasan, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Anshor, Ulfah, Maria., *Nalar Politil Perempuan Pasantren*, Cirebon: Fahmina-Institute, 2006.
- Arivia, Gadis., *Feminisme: Sebuah Kata Hati*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2006.
- Bungin, Burhan., *Metode Penelitian Kumulatif*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Damsar., *Pengantar Sosiologi Politik*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Darmansya, Radhi, Muhajir., *Kepempinan Pelaksana Tugas (Plt) Keuchik Perempuan dalam Pengelolaan Pemerintahan Gampong (Studi Kasus di Kecamatan Darul Imarah, Kabupaten aceh Besar)*, Jurnal ilmiah mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3 No. 3, 2018.
- Faizal, Liky., *Perempuan Dalam Politik (Kepemimpinan Perempuan Perspektif Al-Qur’an)*, Pdf.
- Izar, Shahibul., *“Analisis Kegagalan Illiza Saaduddin Djamal Pada Pilkada Tahun 2017 (Studi Pemilih Kota Banda Aceh)*, Skripsi, Banda Aceh, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 2018.
- Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Jilid V (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1984.
- Hasan, Efendi, Darwin., *Kepemimpinan Geuchik Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Studi Kepemimpinan Geuchik Miswar*

*Dalam Pengelolaan Dana Gampong*)”, Jurnal Imiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Vol. 3, No. 2, hal 216. Diakses Tanggal 10 September 2020.

Herdiansyah, Haris., *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.

Hidayati., *Kepemimpinan Perempuan Dalam Islam (Analisis Pemikiran Fatima Mernissi)*, Skripsi, Banda Aceh, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, 2007.

Kolip, Usman, dan M. Setiadi, Elly., *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Kencana, 2011.

M.A, J. Moleong, Lexy., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20.

M, Emzir., *Metodologi penelitian kualitatif Analisi Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Bantara, Ratna, Munti., *Respon Islam Atas Pembakuan Peran Perempuan*, (Jakarta: LBH-APIK Jakarta, 2005.

Muslim, Aisyah., *Kepemimpinan Pendidikan*, dalam Jurnal padang 2019.

Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003.

Qibtiyah, Alimatul., *Arah Gerakan Feminis Muslim di Indonesia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Rahman, Liasbona.,” *Respresentasi Perempuan Dalam Kebijakan Publik Di Era Otonomi Daerah*”, (Jakarta: Women Research Institute, 2005.

Ritzer, George., *Teori Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.

Sanjaya, Ade., *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta:Bumi Aksara, 2011.

Saputra, Mayrizal., *Gaya Kepemimpinan Keuchik untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat*,

(Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Program Studi Ilmu Administrasi Negara).

Sjahril, Sumarni, Sri., *Politik Perempuan di Kota Makassar (Studi Terhadap Peran Politik Perempuan Partai Nasdem Kota Makassar)* ,(Skripsi). pdf.

Soehartono, Irawan., *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

Sofyan, Andriana., *“Perempuan Aceh Bicara”*, Kantor Wilayah Asia Timur dan Tenggara: UNIFEM, 2008.

Sugiyono., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Tafsir AL-USYR AL-AKHIR, dari Al-qur’an Al-karim, Juz (28,29,30).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 2.

Wawancara dengan Ibu Keuchik yaitu Ibu Yusniar pada tanggal 14 Desember 2020.

Wawancara dengan Ibu Keuchik yaitu Ibu Yusniar pada tanggal 17 Desember 2020.

Wawancara dengan masyarakat yaitu RS pada tanggal 17 Desember 2020.

Wawancara dengan masyarakat yaitu SK pada tanggal 17 Desember 2020.

Wawancara dengan Staf Keuchik Gampong Cot Mesjid pada tanggal 18 Desember 2020.

Wawancara dengan masyarakat yaitu MT pada tanggal 18 Desember 2020.

Wawancara dengan salah satu Masyarakat pada tanggal 17 Desember 2020.

Wawancara dengan salah satu Masyarakat pada tanggal 18 Desember 2020.

Wawancara dengan masyarakat pada tanggal 19 Desember 2020.

Wawancara dengan Kepala Desa (Keuchik) yaitu Ibu Yusniar pada tanggal 21 Desember 2020.

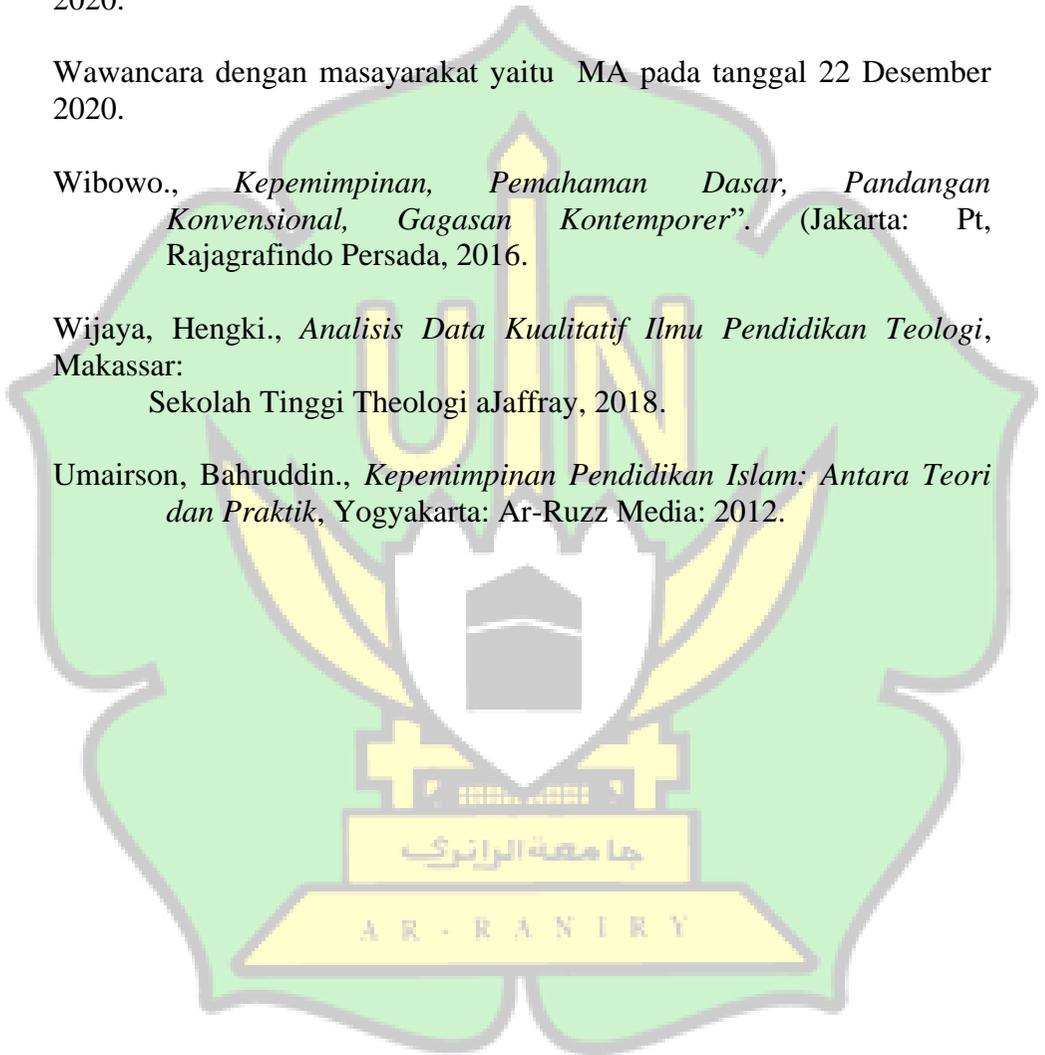
Wawancara dengan masyarakat yaitu AZ pada tanggal 22 Desember 2020.

Wawancara dengan masyarakat yaitu MA pada tanggal 22 Desember 2020.

Wibowo., *Kepemimpinan, Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*". (Jakarta: Pt, Rajagrafindo Persada, 2016.

Wijaya, Hengki., *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*, Makassar: Sekolah Tinggi Theologi aJaffray, 2018.

Umairson, Bahrudin., *Kepemimpinan Pendidikan Islam: Antara Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media: 2012.



## DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. sebelum ibu yusniar menjadi keuchik, kegiatan apa yang ibu lakukan?
2. Apa yang menjadi motivasi ibu, sehingga ibu mencalonkan diri sebagai keuchik?
3. Apa visi/misi yang digunakan saat mencalonkan diri sebagai keuchik di gampong cot mesjid?
4. Waktu ibu kampanye, apa ibu ada mendengar dari calon yang lain, apa ada buk alasan agama yang dipakai?
5. Bagaimana strategi yang ibu lakukan dalam mengembangkan potensi gampong ini?
6. Pernah tidak buk, karena agama ibu tidak dibolehkan melakukan suatu kegiatan? Misalnya seperti memimpin rapat, atau yang lainnya karena ibu perempuan ?
7. Bagaimana pola interaksi antara ibu keuchik dengan masyarakat selama ibu memimpin jadi keuchik?
8. Selama ibu menjadi keuchik hambatan apa saja yang ibu alami saat bertugas, mau itu dari proses rapat, proses pembangunan atau yang lainnya?
9. Apa saja yang dilarang dalam kepemimpinan keuchik, apakah ada batasan dalam jam malam saat rapat ataupun keperluan mendadak?
10. Apakah ada yang mempermasalahkan mengenai agama/ lainnya selama ibuk menjadi keuchik di gampong cot mesjid?
11. Apakah ada yang berargument, agama dijadikan alat politik dalam kepemimpinan?
12. Apakah ada, isu agama dipakai untuk menjatuhkan atau malah dipakai untuk mendukung berjalannya kepemimpinan ibu sebagai keuchik selama ini?
13. Kalau menurut bapak ada tidak pak isu-isu agama yang dipakai saat proses pemilihan keuchik perempuan? Kalau setelah menjadi keuchik masih ada tidak pak isu agama itu?
14. Apa ada pak selama ini argument agama yang dipakai saat kampanye? atau selama ibu yusniar menjadi keuchik ada gak

- pak yang memakai argument agama, misalnya saat mengikuti kegiatan atau memimpin rapat ?
15. Bagaimana pak menurut bapak saat pencalonan keuchik perempuan, kan biasanya dalam islam ada larangan bagi perempuan untuk memimpin?
  16. Apakah saat pemilihan keuchik, adakah menggunakan argument agama, jika ada argument agama apa yang digunakan dalam pemilihan keuchik?
  17. Dan ketika ibu yusniar sudah menang apa argument itu tetap menjadi isu, apa sampai sepanjang iya memimpin apakah isu itu terus berjalan?
  18. Apakah ibu termasuk dalam memilih ibu yusniar sebagai keuchik?
  19. Bagaimana pendapat ibu selama ibu yusniar memimpin jadi keuchik?
  20. Ibu pernah tidak mendengar isu agama dipakai saat proses kampanye?
  21. Apa ibu pernah melihat yang berargument agama saat proses pemilihan buk yusniar? Atau saat ibu yusniar memimpin ada gak yang berargument agama?
  22. Dalam pemilihan keuchik periode 2016-2020, apakah ibu/bapak termasuk yang memilih ibu yusniar ?  
Jika, iya: kenapa?  
Jika, tidak: kenapa?
  23. Alasan ibu/bapak memilih keuchik dari kalangan kaum perempuan kenapa?
  24. Saat ibu yusniar mencalonkan diri sebagai keuchik ada tidak ibu/bapak diberikan atau dibagikan seperti sembako atau lainnya ?
  25. Apakah ibu/bapak pernah mendengar asumsi masyarakat sekitar / orang lain mengenai pemilihan keuchik perempuan tersebut?
  26. Apa ibu/bapak pernah mendengar ada yang berargument agama saat ibu yusniar memimpin menjadi keuchik?



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdurrauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
<http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat>

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY  
Nomor: B-741/Un.08/FUF/PP.00.9/03/2020**

**Tentang**

**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY**

- Menimbang:**
- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
  - bahwa yang namanya tersebut dibawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.
- Mengingat :**
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  - Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
  - Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
  - Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013; tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh
  - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindehan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
  - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
  - Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan: PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PADA PRODI SOSIOLOGI  
AGAMA FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY SEMESTER GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

**KESATU :** Mengangkat / Menunjuk saudara  
a. Arfiansyah, M.A. Sebagai Pembimbing I  
b. Dian Rubianty, SE.Ak., M.P.A. Sebagai Pembimbing II

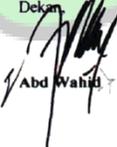
Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Marhamah  
NIM : 160305120  
Prodi : Sosiologi Agama  
Judul : Strategi Pemberdayaan Politik Perempuan (Di Desa Alue Deah Teungoh Kota Banda Aceh)

**KEDUA :** Pembimbing tersebut pada dikum pertama diatas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 23 Maret 2020  
Dekan

  
Abd Wahid

**Tembusan :**

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddindan Filsafat
- Ketua Prodi Sosiologi Agama Fak. Ushuluddin dan Filsafat
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik
- Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651 - 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1694/Un.08/FUF.I/PP.00.9/09/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Keuchik

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MARHAMAH / 160305120**  
Semester/Jurusan : IX / Sosiologi Agama  
Alamat sekarang : Kp. Laksana Jln. Sahabat no. 8

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul ***Kepemimpinan Keuchik perempuan dalam pembangunan Gampong (studi di Gampong cot mesjid kota Banda Aceh)***

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 21 September 2020  
an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 22 Maret  
2021

Dr. Agusni Yahya, M.A.

جامعہ الرانیری

AR - RANIRY



**PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH  
KECAMATAN LUENG BATA  
KEUCHIK GAMPONG COT MESJID  
JALAN BERINGIN NO. 01 TELP. 0651**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor: 500/ 001/2021

Keuchik Gampong Cot Mesjid, Kecamatan Lueng Bata, Kota Banda Aceh menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : MARHAMAH  
NIM : 160305120  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Tempat/Tgl Lahir : Lueng Putu, 25-05-1998  
Pekerjaan : Belum/Tidak Bekerja  
Semester : IX (Sembilan)  
Fakultas : Ushuluddin dan Filsafat  
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama  
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di Gampong Cot Mesjid, pada tanggal 14 Desember 2020 sampai dengan tanggal 25 Januari 2021, dengan judul penelitian **"KEPEMIMPINAN KEUCHIK PEREMPUAN DALAM PEMBANGUNAN GAMPONG (Studi di Gampong Cot Mesjid Banda Aceh)"**

Demikialah Surat Keterangan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 25 Januari 2021  
Keuchik Gampong Cot Mesjid



## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**Wawancara Dengan Keuchik Gampong Cot Mesjid**



**Wawancara Dengan SEKDES Gampong Cot Mesjid**



**PAUD Gampong Cot Mesjid**



**Wawancara Dengan Salah Satu Masyarakat**